

# AKUNTANSI MATA UANG ASING

**Ringkasan pribadi Jan Hoesada**

## **PENDAHULUAN**

KSAP membentuk Tim Kecil untuk menelaah ulang berbagai produk lama, antara lain SAP atau Bultek terkait akuntansi mata uang asing umumnya, selisih kurs dan lindung nilai khususnya.

Makalah disusun sebagai naskah akademis versi tahun 2020, semoga berguna bagi KSAP umumnya, Tim kecil Khususnya.

Sebagai pendahuluan , jual beli valuta asing adalah sebagai berikut

- Perdagangan mata uang adalah beli - dan jual mata uang.
- Jenis mata uang dibelanjakan adalah base currency.
- Jenis mata uang yang diberikan adalah base currency.
- Jenis mata uang yang dibeli adalah quote currency.
- Nilai tukar ( exchange rate) adalah berapa banyak yang harus anda keluarkan dalam quote currency untuk membeli base currency.
- Posisi panjang ( long position) bermakna anda mau beli base currency dan jual quote currency.
- Posisi pendek (short position) adalah ketika anda membeli quote currency dan menjual base currency.

Harga tawaran ( bid price ask price, offer price) adalah harga dimana upadutaniaga anda bersedia membeli base currency dalam pertukaran dengan quote currency. Bid price adalah harga terbaik dimana anda bermaksud menjual quote currency anda di pasar.

The Ask price atau offer price adalah harga dimana brker anda bermaksud menjual base currency dalam pertukaran dengan quote currency. The ask price adalah harga terbaik tersedia dimana anda bersedia membeli darp pasar.

Spread adalah perbedaan antara bid price dengan ask price.

## MANAJEMEN KEUANGAN MATA UANG ASING

### Manajemen Cadangan Devisa

Terdapat dua manajemen keuangan sebuah negara. Pertama adalah manajemen keuangan APBN oleh Kementerian Keuangan. Kedua adalah manajemen uang beredar, cadangan devisa, inflasi dan manajemen nilai tukar oleh bank sentral. Pada setiap bank sentral, cara pengelolaan (manajemen) cadangan devisa harus diupayakan mudah, cepat dan makin ringkas. Manajemen menggunakan hampiran manajemen risiko & manajemen keuangan cadangan devisa secara tepat, agar tidak turun harkat menjadi kegiatan perjudian, antara lain menggunakan *strategi cut loss management, switching, double cover cut & switch, averaging, martingle, arbitrase, hedging atau locking*

Perhitungan *money management* berbasis *risk management*, perhitungan margin, mencari *low* awal yang ideal berdasar besaran deposit, mengikuti trend atau melawan trend, cara *entry* berdasar *breakout, retrace* atau *bouncing*. Sistem beli, jual, tahan secara mudah dan cepat dilakukan berdasar (1) Pengalaman pribadi para pelaksana adalah sumber informasi penting. Lakukan sharing antar petugas, para senior berbagi pengalaman, pahit getir, suka duka dalam manajemen valuta asing. Pemeliharaan rasa percaya diri dan kewaspadaan akan risiko kerugian valas, pembahasan terkait pada penempatan stop level loss secara tepat, peletakan profit taking yang ideal, pertimbangan penetapan lot volume ideal, level pembukaan posisi, penentuan level keluar dari posisi terbuka dan indikator masing-masing situasi tersebut. (2) Penerapan secara konsisten konsep bank sentral tentang keamanan dan akuntabilitas adalah utama. Akuntabilitas (pertanggungjawaban) terutama untuk menghadapi tuduhan KKN, pemeriksaan auditor internal dan auditor eksternal. Harus ada penjelasan untuk kerugian berulang jual, beli dan kesalahan penerapan SWAP. (3) Data pasar, data ekonomi makro, data ekonomi mikro, data risk negeri minimum harus secara merata digunakan semua petugas valuta asing. Informasi harus simetris.

### Risiko nilai tukar bagi entitas LK pemerintahan dan entitas LK perusahaan

Risiko manajemen keuangan pemerintahan dan *Multi National Corporation* (MNC) adalah risiko nilai tukar, terkait

1. Risiko mata uang
2. Risiko beda tarif bunga antar negara karena perbedaan tingkat inflasi dll
3. Risiko politik

### Pasar Nilai Tukar Valas

- Pasar forex berskala global, tanpa pusat perdagangan forex resmi.
- Namun, terdapat kegiatan terorganisasi utk pasar-futures untuk mata-uang. Futures-Mata-Uang adalah kontrak-*forward*-bentuk-baku utk beberapa mata uang ttt.
- Terdapat sekuritas opsi pada kontrak futures.
- Berbagai bank mencipta *custome-design* utk sekuritas Opsi untuk mata uang.
- Berbagai kota besar menjadi pusat-perdagangan-valas, misalnya New York, London dan Frankfurt, dengan transaksi di atas 1 triliun USD perhari.
- Pemain utama dalam pasar uang adalah berbagai bank internasional dan MNC.

- Transaksi utama adalah spot atau forward.

### Nilai Tukar atau Kurs antar Mata Uang

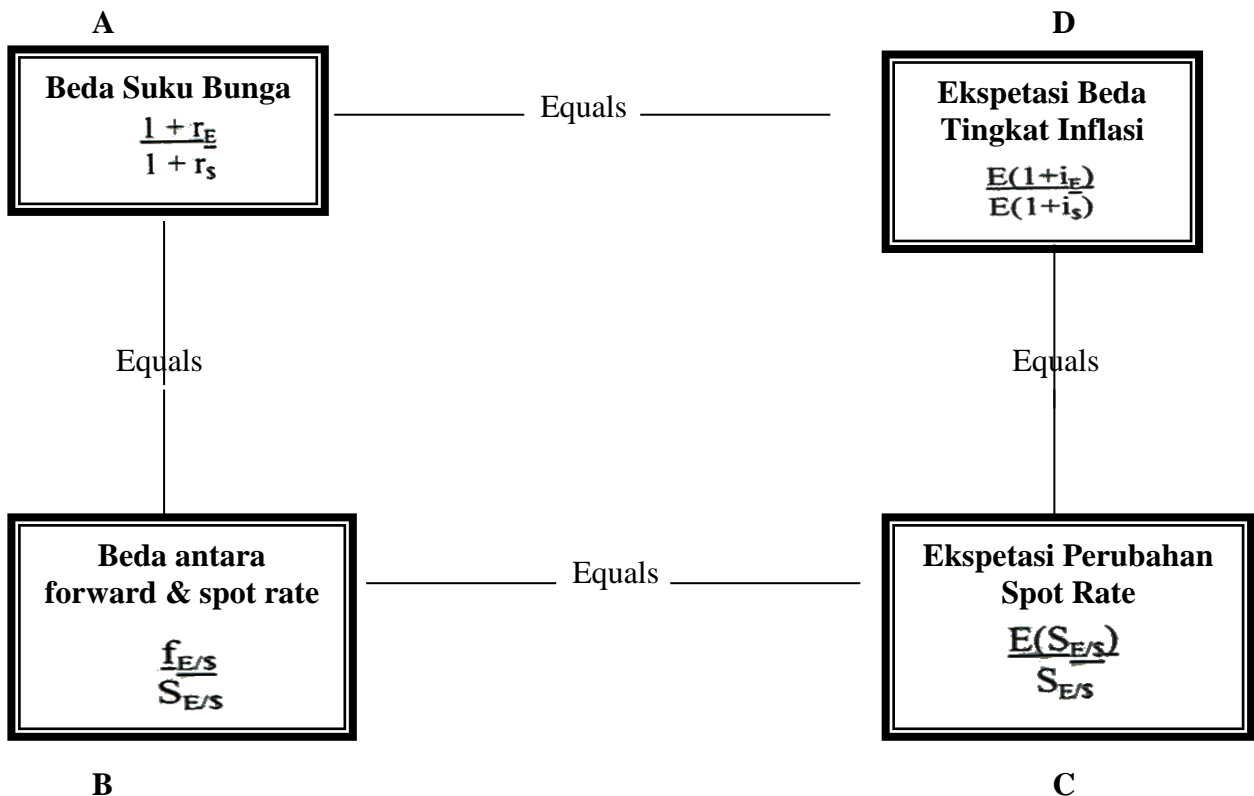
- Nilai tukar (*exchange rate*) mata uang adalah harga sebuah mata uang pada mata uang lain.
- Kuotasi langsung (*direct quote*) utk negara AS adalah harga 1 USD dalam suatu mata uang lain selain USD, misalnya USD 0.53 / DM.
- Kuotasi tak-langsung (*indirect quote*) adalah jumlah dlm mata uang asing di luar USD untuk memperoleh 1 USD, misalnya DM 1.89 / USD.

### Empat Hubungan Nilai Tukar atau Kurs

1. *Spot-exchange-rate & forward-exchange-rate*
2. Suku bunga tiap negara tsb
3. Tingkat inflasi tiap negara tersebut.
4. Ekspektasi *spot rate*.

Penjelasan sebagai berikut :

- Empat variabel tersebut saling mempengaruhi.
- Sesuai argumen ilmu ekonomi; Karena pulangan-sejati-modal-terinvestasi pada semua negara cenderung menuju keseimbangan, walau suku-bunga-nominal berbeda karena tingkat inflasi berbeda ; maka
  - a. Beda suku bunga antar 2 negara setara dengan beda ekspektasi inflasi, dan setara beda ekspektasi-perubahan spot rate.
  - b. Perubahan spot-rate setara beda-antara- *forward & spot rate*, pada gilirannya setara beda-suku-bunga antar dua negara.



**Penjelasan sbb :**

### **Contoh Hubungan Euro dan USDSuku Bunga dan Nilai Tukar (A dan B)**

- Paritas suku bunga (*interest rate parity*), beda suku bunga harus sama dgn beda *forward-exchange-rate & spot exchange-rate*.
- Hubungan tsb. diatas ber-jalan-baik bila tak mempertimbangkan unsur pajak & regulasi pemerintah.
- Bila asumsi tak berjalan baik, seseorang dapat (1) meminjam pada sebuah mata-uang, (2) meminjamkan dlm mata uang lain, dan menutup risiko nilai-tukar dgn kontrak-forward.

### **Contoh Hubungan Euro dan USD Premi/Diskon Forward dan Perubahan Spot-Rate (Bdan C)**

- *The forward premium and changes in spot rate (box B & C).*
- *The expectation Theory*; ekspektasi-perubahan-spot-rate sama dengan premi atau diskon forward sekarang (*current forward premium or discount*).
- Teori ini mengabaikan risiko.
- Secara rerata, *forward rate* sama dengan *future spot rate*.
- Hubungan mungkin tak seberapa tepat, harga *forward* mungkin *over-estimate* atau *under-estimate*.



### **Contoh Hubungan Euro dan USD Perubahan Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi (C dan D)**

- *The Law of One Price*, bila barang mengalir bebas lintas negara, maka harga-harga kurang-lebih sama antar negara.
- Hal ini sering disebut *Purchasing Power Parity (PPP)*, bahwa barang yang sama seharusnya di-beri-harga kurang lebih sama pada tiap negara.

- Berarti, beda laju inflasi terbias pada nilai tukar. Bila inflasi 3 % di AS dan 2 % di Jerman, maka DM terapresiasi sekitar 1 %, jumlah DM utk membeli UAD berkurang 1 %.
- PPP berlaku luas pada jangka-panjang, pada jk-pdk deviasi bukan tak lazim.
- Estimasi perbedaan relatif pada tingkat inflasi dapat dilihat pada estimasi-kasar perubahan-tarif-spot-kurs.

### **Contoh Hubungan Euro dan USD Suku Bunga dan Tingkat Inflasi (D dan A)**

- *Interest rate & inflationrate (D & A).*
  1. Modal cenderung mengalir ke wilayah penggunaan terbaik dan berpulangan tertinggi, dan pada kondisi seimbang (ekuilibrium) pulangan-sejati-modal seharusnya sama pada berbagai negara.
  2. Jadi, tingkat bunga-uang akan membiaskan ekspektasi-inflasi, dan perbedaan tingkat-suku-bunga harus sama dengan ekspektasi-beda-tingkat-inflasi.

### **Empat hubungan dalam Praktik Manajemen Valas dalam Entitas Pemerintahan dan Entitas Korporasi**

- Interest-rate parity (*Interest-rate parity*), bekerja baik pada pasar internasional, tak bekerja baik pada pasar domestik karena regulasi pemerintah dan pajak.
- Teori harapan tarif-forward (*The expectation theory of forward rate*), secara-rerata *forward rate* sama dengan *future-spot-rate*.
- Hukum Harga Tunggal (*The law of one price*), pada umumnya berjalan-baik dalam periode-panjang. Koreksi harga lebih sering karena beda tingkat-inflasi antar negara terlampau besar.
- Ekuilibrium Pasar Modal, negara ber-tingkat-inflasi-tinggi tentu saja ber-tarif-bunga tinggi, dan cenderung terkonvergensi dgn tarif-bunga-global, walau disparitas tarif-riil mungkin terjadi, khususnya bila regulasi pemerintah dan pajak berperan/berdampak. Teori yang bersangkutan sulit diuji karena ekspektasi-tingkat-inflasi dan tarif-riil (*real-rates*) tak dapat di observasi.

### **Risiko Mata Uang (*Currency Risk*)**

- Sebagian entitas menggunakan fasilitas risiko lindung-nilai nilai-tukar.
- Risiko nilai-tukar terklasifikasi menjadi:
  1. *Transaction exposure*
  2. *Economic exposure*.

### **Eksposur Transaksi**

- Eksposur transaksi adalah risiko pergerakan nilai-tukar-tak-menguntungkan berdampak pada komitmen ber-aspek mata-uang-asing.

- Di alami oleh eksportir, di-lindung-nilai (*hedge*) dgn
  1. Future atau *forward contracts*.
  2. Option, melindungi gerakan-nilai tukar-sebaliknya tanpa mengganggu kemungkinan-gerakan- kurs-menguntungkan.
  3. Melakukan hedging dgn cara meminjamkan atau meminjam valas, tergantung arah perubahan:
    - 3.1. Pinjam kalau terdapat ekspektasi- arus-kas-masuk dalam valas (*hasil ekspor*).
    - 3.2. Meminjamkan valas, bila harus membayar dlm valas di masa yad.
- Kalau paritas-suku-bunga tetap, hedging dgn kontrak *forward/futures* atau melalui pinjam/meminjam pada dasarnya menyebabkan hasil yang sama.

### **Maslahat Penggunaan Fasilitas Lindung Nilai**

- Entitas dapat ber-fokus kepada bisnis inti.
- Kalau pandai memilih, biaya hedging diupayakan kecil/ hemat, sehingga tak mengganggu biaya operasi keseluruhan & laba-rugi tahun berjalan.
- Biaya hedging adalah beda ekspektasi spot rate & ekspektasi forward rate, bukan beda *spot-rate & forward-rate*

### **Keputusan Investasi Internasional**

- Metode 1 : Investasi ke LN dihitung dgn estimasi- arus-kas-terdiskonto (harapan arus kas neto dgn nilai kini) pada peluang-biaya-modal (*opportunity cost capital*), dengan koreksi (1) pembiayaan-ter-subsidi (*subsidized financing*) atau (2) dampak lain.
- Metode ini membutuhkan ramalan (*forecast*) tingkat *forex* (*forecast of foreign exchange rate*).
- Metode 2: Pendiskontoan investasi asing pada biaya-modal-valuta-asing (*foreign currency cost of capital*), lalu mengonversi hasilnya ke mata uang domestik.
- Metode ini meng-asumsikan bahwa aliran-mata-uang di lindung-nilai.

### **Perbandingan Metode 1 dan 2**

Tahap	Hampiran 1	Hampiran 2
Langkah 1	Estimasi arus kas dalam valas	Estimasi arus kas dalam valas
Langkah 2	1. Buat Proyeksi Nilai Tukar 2. Forward Rate dapat digunakan sebagai spot-rate masa depan. 3. Konversi estimasi-arus-kas ke mata uang-domestik dengan proyeksi-nilai-tukar	Kalkulasi nilai kini dengan tarif-diskonto-nilai-kini valas tersebut
Langkah 3	Kalkulasi nilai kini dengan mata uang domestik	Konversi hasil ke mata-uang-domestik dengan spot rate sekarang ( <i>current spot rate</i> )

### Biaya Modal pada Investasi Asing

- Kalkulasi beta investasi asing, relatif terhadap indeks pasar domestik (*the company's home market index*), lalu kalkulasi tarif-pulangan-diminta pada mata-uang-domestik (*the home currency required rate of return*).
- Tarif pulangan tsb. lalu dapat dikonversi ke dalam tingkat-pulangan-asing-diminta (*the foreign required rate of return*) menggunakan formula sbb :

$$\frac{1 + \text{home currency return}}{1 + \text{home currency interest rate}} = \frac{1 + \text{foreign currency return}}{1 + \text{foreign currency interest rate}}$$

### Penting diingat bahwa

- Diversifikasi adalah baik.
- Diversifikasi internasional adalah lebih baik, lebih bernilai.
- Lebih bijak mengoreksi estimasi-arus-kas-dalam-valas ketimbang koreksi tarif diskonto.

### Manajemen Risiko Politik

- Analisis kompeten tentang *Country risk* adalah basis umum berinvestasi.
- Berbisnis di negara asing selalu berhadapan dengan ketidak pastian perubahan kebijakan pemerintahan negara tsb.
- Faktor risiko politik tak dihitung dalam formula keuangan internasional.

- Investor pada awalnya membaca bentuk pemerintahan, situasi politik, kedewasaan negara dan bangsa tsb, dan tingkat ratifikasi HAM versi PBB.
- Sebagai investor asing, perusahaan menyadari akan diperlakukan sbg pendatang asing oleh bangsa itu.
- Stabilitas politik, agenda pembangunan, revolusi atau kinerja reformasi dipertimbangkan oleh PMA.

### **Manajemen Kas Internasional**

- *Multi National Corporation*,
  1. Kantor Pusat MNC, sebagai Pusat Manajemen kas
  2. Kantor Wilayah, misalnya ASEAN, Asia
  3. Kantor cabang atau Subsidiary tiap negara
    - Industri perbankan tiap negara, peraturan perbankan dan keuangan tiap negara berbeda-beda
    - Peraturan perpajakan, akuntansi/LK, lalu-lintas devisa dan repatriasi
- Pengaturan pilihan bank bagi subsidiary/kantor cabang, pembukaan akun, penggunaan/tujuan akun, mata uang, batas maksimum-minimum saldo
- Pengaturan hubungan keuangan antar subsidiary/kantor cabang MNC
- Manajemen perpajakan internasional dan transfer pricing
- Manajemen anti-money laundering
- Strategi mutasi manajer keuangan dalam sebuah MNC, sistem pelatihan manajemen keuangan MNC

### **Manajemen Keuangan Jangka Pendek**

- Pemberian pinjaman ber-jangka-pendek
  1. Motif bunga besar, terdesak kebutuhan mendadak
  2. Karena kas-menganggur ber-jangka-pendek
  3. Menggunakan ilmu dan pengalaman, menguasai sifat/perilaku pasar uang (*money market*).
  4. Penerbitan obligasi relatif mudah dan murah, makin pendek durasi obligasi, makin kecil risiko.
  5. Mengetahui sifat, untung, rugi berbagai jenis obligasi.
- Meminjam ber-jangka-pendek
  1. Terdesak kebutuhan jangka-pendek
  2. Jenis usaha berfluktuasi, menggunakan stand-by loan

### **Instrumen Keuangan Pemerintahan**

- Instrumen pasar uang yang dominan adalah surat utang negara, obligasi pemerintah pusat/daerah/kota mandiri dan semacamnya.
- Jangka waktu amat beragam, 90, 180, 270, 360 hari dan seterusnya boleh pilih.
- Biasanya diperdagangkan melalui lelang-terbuka.



- Bila pemerintah terpercaya, sistem keuangan negara terpercaya, LK pemerintah mendapat opini WTP, maka instrumen pemerintah terpercaya publik. SUN/Obligasi defacto berjamin APBN/D.
- Berbagai pemikat emisi SUN/Obligasi Negara bagi publik adalah bunga bebas pajak penghasilan.

### **Manajemen Deposito Valas**

- Pada berbagai rezim, penghasilan bunga deposito bebas pajak penghasilan, untuk mendorong masyarakat rajin-menabung, menyuburkan industri perbankan dan sektor riil yang butuh fasilitas kredit meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, PDB dan *income-percapita* negara tersebut.
- Time deposit umumnya berumur antara 30-270 hari.
- Deposito USD pada bank asing di luar AS disebut investasi Eurodollar.

### **Opsi Penggunaan Instrumen Keuangan Jangka Pendek lain**

- Surat Berharga Komersial (*Commercial Paper*), adalah hutang-jang-pendek-nirjamin diterbitkan hanya oleh perusahaan besar, bernama besar, terkenal aman.
- *Banker's Acceptance*, adalah permintaan yang ditulis pada suatu bank, bila diterima, menjadi instrumen pasar-uang ternegosiasi. Bila bank menerima, surat berharga menjadi berkualitas tinggi, berpulangan lebih besar dari pulangan T Bills.
- *Repurchase Agreement*, digunakan untuk investasi tunai berjangka-amat-pendek, misalnya *over-night*, adalah pinjaman (*loan*) dijamin dealer-sekuritas-pemerintah, bersifat amat likuid.
- *Floating-ratepreferred stock*, terkait *prime lending-rate*, pulangan lebih rendah dibanding instrumen jangka-pendek lain.
- *Short-Term Borrowing*, dengan atau tanpa jaminan (agunan).
- Utang dibayar sesuai syarat perjanjian-kredit, misalnya dibayar oleh hasil penangihan piutang-dagang, cession atau anjak piutang.
- Term- Loan, kredit jangka panjang dapat digunakan utk kebutuhan jangka pendek, dengan pengembalian dan pe-roya-an dipercepat oleh korporasi.
- Terdapat *Revolving Working Capital Loan*, berjangk apendek, dapat diperpanjang secara otomatis (*revolving*) sesuai kebutuhan keuangan jangka pendek.

### **Hubungan Manajemen Perbendaharaan dan Akuntansi Valas**

- Salah satu akar pohon ilmu akuntansi adalah ilmu manajemen keuangan.
- Fluktuasi mata uang asing adalah sumber utama risiko operasi multinasional.
- Dell memproduksi di Ireland, menjual di Denmark, menerima hasil penjualan dengan Danish Crone.
- Pemantauan risiko nilai tukar dilakukan dengan sebuah *computer base program*.
- *Hedging* (lindung-nilai) suatu mata uang berarti membangun sebuah posisi matauang sebaliknya, sehingga keuntungan/kerugian nilai-tukar mata-uang-terlindung-nilai yang timbul, di-offset secara tepat oleh keuntungan/kerugian oleh kenaikan/penurunan mata-uang-pelindung-nilai.

- Tanpa peduli perubahan nilai tukar, sarana-lindung-nilai mengunci nilai tukar setiap Rupiah (*home currency*) terhadap suatu mata uang saing.
- Pemerintah Perusahaan membayar biaya lindung-nilai, untuk melindungi entitas dari risiko nilai tukar (*foreign exchange rate*).

### **Inflasi NKRI dan Kenaikan Kurs USD**

- Bila inflasi 6 %, maka akhir tahun kepemilikan tunai Rupiah 100.000 berdaya-beli Rp94.000.
- Bila inflasi 6 %, bunga deposito 5 %, kepemilikan tunai Rp100.000, menjadi Rp105.000, daya beli berbasis inflasi Rp99.000. Pada akhir tahun kita lebih miskin Rp1.000 karena inflasi lebihbesardari tarif bunga deposito.
- Bila kurs USD /Rp cenderung meningkat, harga jual ke LN dan faktur ekspor kita buat dalam USD saja. Dengan perolehan penjualan dalam USD tersebut, kita peroleh Rp.lebih banyak.

Tiga jenis eksposur adalah sebagai berikut

1. Translation exposure
2. Transaction exposure
3. Operating exposure

#### **1. TRANSLATION EXPOSURE**

Perubahan nilai tukar menyebabkan

- Perubahan berbagai item *Income Statement*
- Perubahan nilai buku pada neraca (yaitu aset dan liabilitas).
- Keuntungan/kerugian diakui dan dicatat sesuai SAK.
- Pengukuran *accounting exposure* secara alamiah retrospektif, berdasar aktivitas yang terjadi di masa lalu.
- Dampak *translation exposure* pada aset & liabilitas di neraca dan berbagai item di Laporan Laba/Rugi.

#### **2. OPERATING EXPOSURE**

- Perubahan nilai tukar berpengaruh pada arus kas operasional masa depan.
- Hasil keuntungan/kerugian nilai-tukar ditentukan oleh perubahan posisi-bersaing perusahaan, dan hal tersebut nyata (*real*).
- Pengukuran *operating exposure* bersifat prospektif, berdasar aktivitas masa depan.
- Dampak kepada pendapatan (nyata) dan beban (nyata) terkait pada produksi dan penjualan masa depan.

### 3. TRANSACTION EXPOSURE

- Perubahan nilai kontrak outstanding berbasis denominasi-mata-uang-asing (antara lain kontrak yang menyebabkan kenaikan arus kas masa depan dalam mata-uang-asing) yang terbawa oleh nilai-tukar.
- Dampak keuntungan/kerugian nilai tukar karena realisasi kontrak adalah nyata (*real*)
- Pengukuran *transaction exposure* bersifat campuran retrospektive dan prospektif, karena berdasar suatu aktivitas yang terjadi di masa lalu dan akan diselesaikan di masa yad.
- Kontrak tsb sdh berada di neraca sebagai bagian dari *accounting exposure*, kontrak yang belum berada dalam neraca adalah bagian dari *operating exposure*.
- Dampak; kontrak telah terjadi di masa lalu dan diselesaikan di masa depan, *gain/loss on forex* terkait perubahan nilai tukar masa depan.

## PENJELASAN TIAP EXPOSURE

### 1. PENJELASAN TRANSLATION EXPOSURE

- *Translation exposure* dikenal sebagai *accounting exposure* karena
  1. Terdapat *local operation* dan *foreign operation*
  2. Terdapat *local currencies (subsidiary companies)* dan *home currency (HO currency)*.
  3. Terdapat akuntansi konsolidasi lintas yuridiksi mata-uang.
  4. Terdapat kegiatan penerjemahan (translasi) atau penyajian-ulang (*restatement*) LK berbasis sebuah mata-uang ke mata-uang lain.
  5. Terdapat berbagai SAK/SAP mengatur terjemah (translasi) mata-uang LK.
- Contoh FASB 52 menyajikan metode terjemah mata-uang LK.

### 2. PENJELASAN TRANSACTION EXPOSURE

- *Transaction Exposure* dihasilkan dari berbagai transaksi berbasis kontrak yang menyebabkan aliran kas masuk atau keluar dalam denominasi-mata-uang-asing di masa depan.
- Karena nilai tukar sekarang dan nilai tukar pada saat pemberesan transaksi berbeda, demikainkan pula arus kas terkait mata-uang-asing, menyebabkan keuntungan/kerugian mata-uang.
- Contoh, Entitas AS ber piutang-dagang terkait penjualan terdenominasi dgn Euro.
- Contoh, pembelian kredit yang harus dibayar dgn Yen Jepang.

- *Transaction exposure* sebenarnya adalah bagian *economic exposure*, namun sering dinyatakan dibawah *accounting exposure*.
- Pada kenyataannya, *transaction exposure* tumpang tindih dengan *accounting & operating exposure*.
- Beberapa elemen *transaction exposure*, misalnya *piutang-dagang dan utang-dagang dalam mata-uang-asing*, dimasukkan pada *accounting exposure* perusahaan karena tersaji dalam Laporan Neraca.
- Kontrak jual dalam mata-uang-asing belum direalisasi dengan pengiriman barang tak menyebabkan timbulnya piutang-dagang dalam mata-uang-asing, bukan *accounting exposure*, namun tergolong *transaction exposure*.
- Bila terdapat kontrak jual/beli valas:
  1. Bila suatu *kontrak berandung unsur jual/beli valas*, belum direalisasi, adalah *transaction exposure*, bukan *accounting exposure*.
  2. Bila kontrak tsb direalisasi, barulah menjadi *accounting exposure*.

### 3. PENJELASAN OPERATING EXPOSURE

- Perusahaan mempunyai *operating exposure* apabila perubahan nilai mata-uang berpengaruh pada pendapatan dan/atau beban, walaupun ia adalah perusahaan domestik murni dan seluruh arus kasnya di denominasi dalam mata-uang domestik.
- *Operating exposure* mengukur berapa besar pengaruh fluktuasi mata-uang dapat mengubah arus-kas-operasional-masa-depan, karena pendapatan dan beban masa depan dalam valas.
- Dua jenis *cashflow exposure – operating exposure* dan *transaction exposure*-terkombinasi untuk menyamakan dgn *economic exposure*.
- Dalam istilah teknis, *economic exposure* adalah perpanjangan dimana nilai perusahaan (*value of the firm*) akan berubah (terukur dgn nilai-kini (*present value*) aliran-kas-diharapkan) bila nilai-tukar berubah.

### METODE TRANSLASI MATA-UANG ALTERNATIF

- Perusahaan ber-operasi skala internasional mempunyai aset, liabilitas, pendapatan dan beban terdenominasi valuta asing.
- Pada umumnya LK entitas multinasional menggunakan *mata uang negara Kantor Pusat* sebagai *mata-uang-pelaporan*.
- Berbagai anak perusahaan dan Cabang LN mungkin harus dikonsolidasi dgn LK KP (kantor pusat), sehingga LK mereka harus di-translasi ke mata-uang- LK KP.
- Bila terjadi perubahan nilai mata uang, terjadilah untung/rugi translasi.
- *Translation exposure* adalah beda antara *exposed assets* dan *exposed liabilities*.
- 4 metode translasi alternatif adalah sbb :
  1. *The current/noncurrent method*
  2. *The monetary/nonmonetary method*
  3. *The temporal method*
  4. *The current rate method*

## THE CURRENT / NON CURRENT METHOD

- Basis teori ini adalah maturitas.
- Digunakan oleh hampir seluruh US MNC.
- Seluruh *current assets & current liabilities Subsidiary Company* di translasi ke *home currency* dengan **current exchange rate**.
- Seluruh *noncurrent assets & noncurrent liabilities Subsidiary Company* di translasi ke *home currency* dengan **historical exchange rate** yaitu nilai tukar pada saat aset noncurrent diperoleh dan liabilitas di akui.
- Anak perusahaan asing dengan modal kerja positif dalam *local-currency* akan meningkatkan rugi/untung translasi dari devaluasi/revaluasi dgn *current / noncurrent method*, sebaliknya bila modal-kerja negatif.
- Laporan Laba Rugi ditranslasi dgn rerata nilai tukar periode akuntansi tsb, kecuali berbagai item pendapatan dan/atau beban terasosiasi dengan aset nonlancar dan liabilitas nonlancar.
- Item ikutan, terutama beban penyusutan dan *Cost of Good Sold*, ditranslasi dengan tarif yang sama dengan item neraca yang sama (misalnya Gedung, Mesin, Kendaraan).
- Dengan metode ini, adalah mungkin melihat klasifikasi rumpun item pendapatan dan item beban ber-maturitas mirip, yang ter-translasi dengan tarif berbeda-beda.

### Intisari sebagai berikut

- Aset Lancar dan Utang lancar anak perusahaan menggunakan kurs tanggal LK konsolidasian
- Aset non-lancar dan Utangnon-lancar anak perusahaan menggunakan kurs historis, tanggal terjadi transaksi perolehan
- Akuntansiikutan, Mis. Penyusutanaset anak perusahaan,mengikutiasset induknya
- Laporan Laba Rugi ditranslasi dgn rerata nilai tukar periode akuntansi tsb, kecuali berbagai item pendapatan dan/atau beban terasosiasi dengan aset nonlancar dan liabilitas nonlancar.

### The Monetary/Nonmonetary Method

- Pemisahan rumpun *monetary assets & liabilities* dengan *non monetary items*.
- *Monetary assets & liabilities* , misalnya
  - Kas
  - Piutang
  - Utang
- *Non monetary items*, misalnya
  - Persediaan
  - Investasi
  - Aset Tetap
- *Monetary items* ditranslasi dengan *current rate*
- *Nonmonetary items* ditranslasi dengan *historical rate*

- Item ikutan, terutama beban penyusutan dan *Cost of Good Sold* (CGS atau CoGS), ditranslasi dengan tarif yang sama dengan item neraca induknya (misalnya Gedung, Mesin, Kendaraan ).
- CGS ditranslasi berbeda dengan (basis) tranlasi penjualan.  
Kesimpulan Sama Dengan Uraian di Atas

### **Temporal Method**

- Metode Temporal adalah modifikasian *the monetary/nonmentary method*.
- Beda hanya pada persediaan.
- Pada *the monetary/nonmentary method*, persediaan ditranslasi dengan rate historis.
- Pada Temporal Method, persediaan lazimnya ditranslasi dgn rate historis.
- Bila persediaan tersaji dalam nilai pasar, persediaan BOLEH ditranslasi dengan *current rate*.
- Para pakar akuntansi AS menyatakan bahwa metode ini paling sesuai untuk entitas yang menggunakan *Historical Cost-Accounting System*
- Laporan Rugi-Laba lazimnya menggunakan rerata tarif translasi sepanjang periode akuntansi.  
Namun, CGS, beban penyusutan dan amortisasi terkait pada item saldo neraca pada harga lalu ditranslasi pada tarif historis.

### **Current Rate Method**

- Metode paling sederhana, seluruh items (unsur?) laporan neraca dan laporan laba-rugi di-translasi ke *current rate*.
- Metode ini banyak digunakan oleh entitas Inggris.
- Metode ini menjadi metode translasi LK yang resmi AS dengan beberapa perbedaan, menjadi FASB 52.
- Bila aset-terdenominasi-valas lebih besar dari liabilitas-terdenominasi-valas, devaluasi menghasilkan rugi, revaluasi harus menghasilkan untung (*gain*).

### **Berbagai contoh akuntansi valuta-asing**

Boeing Airline menjual 5 pesawat versi 747 ke GIA dalam Rupiah, dengan harga Rp.140 Miliar.

Untuk menolong neraca pembayaran NKRI , Boeing setuju membeli berbagai suku cadang dari berbagai entitas NKRI senilai Rp.55 Miliar.

1. Bila spot rate USD 0.004 / Rp., berapa net Rupiah pada transaction exposure Boeing ?  
Solusi : Net Rupiah Exposure Boeing adalah aliran Rupiah masuk terproyeksi dikurangi aliran Rupiah masuk terpoyeksi, Rp.140 Miliar – Rp. 55 Miliar = Rp. 85 Miliar dikonversi dgn spot rate = USD 340 juta.
2. Bila Rp. terdepresiasi menjadi USD 0.0035/ Rp, berapa besar kerugian transaksi Boeing ?  
Solusi, Kerugian Boeing sebesar transaksi pendapatan dalam Rp kali penurunan nilai Rp. terhadap USD.  
Rp.85 Miliar X ( 0.004 – 0,0035) = USD 42.5 Juta.atau USD 340 juta ( X ( 0.004 – 0.0035) = USD 42.5 Juta

### **Manajemen Lindung Nilai dan Akutansi Lindung Nilai (LN)**

- **Lindung nilai terkait berbagai SAK/SAP, terutama akuntansi valuta asing ( Forex Accounting) dan akuntansi instrumen keuangan.**
- Obyek di lindung nilai adalah aset atau liabilitas terakui, komitmen belum terakui, suatu transaksi masa depan, suatu investasi neto luar-negeri.
- Rangkaian dapat berupa
  - a. Sebuah *hedge item* (obyek LN) sendirian
  - b. Sekumpulan obyek LN
- Bila obyek LN adalah ramalan transaksi, transaksi harus kemungkinan besar terjadi (probable).
- Komponen Risiko Obyek Non-Keuangan
  - a. Sebuah komponen risiko dapat diidentifikasi secara terpisah dari kumpulan risiko melekat pada sebuah obyek LN.
  - b. Perubahan nilai wajar atau arus kas yang di LN dapat dikaitkan secara terpisah dengan komponen risiko tersebut.
  - c. Komponen risiko tersebut dinyatakan secara eksplisit pada kontrak LN, atau secara implisit terkandung dalam nilai wajar atau arus kas (tidak terdapat pada kontrak LN).
  - d. Risiko harga komoditas sebagai bagian risiko harga keseluruhan sebuah obyek LN, menyebabkan kemampuan me LN kan *obyek-non-keuangan* teridentifikasi & terukur. Kondisi pasar dan struktur pasar *obyek-non-keuangan* harus diwaspadai.
  - e. Inflasi tak selalu dapat dipilih sebagai sebuah komponen risiko dari instrumen keuangan, kecuali terdapat hubungan yang spesifik, misalnya pada *zero-coupon-bond*.

### Bagan Strategi Lindung Nilai



## Strategi Lindung Nilai ( Hedging)

- Sasaran hedging harus jelas.
- Contoh definisi sasaran tak jelas, Dow Chemical (DC, 2007) : tujuan utama manajemen risiko forex DC adalah meng-optimalisasi nilai USD dari Aset Neto dan arus kas, menjaga agar dampak perubahan nilai mata-uang adalah minimum.
- Karena definisi sasaran DC tersebut sulit di konversi menjadi rencana aksi nyata manajemen DC.

Pilihan Strategi , apakah

- Menggunakan *forward contract* ?
- Menggunakan *currency option* ?
- Menggunakan pinjaman bank dgn mata uang lokal ?
- Apakah penjualan ke suatu negara dibatalkan bila hedging dlm mata uang negara itu tidak tersedia ?
- Apakah potensi pasar (penjualan) kesuatu negara dibatalkan bila estimasi Laba Penjualan lebih kecil dari estimasi risiko kerugian nilai tukar ?
- Apakah pengutamaan “menekan rugi nilai tukar” menyebabkan operasi perusahaan tidak dapat maksimal ?

## Bagaimana membentuk manajemen eksposur nan-efektif ?

1. Tentukan jenis-jenis exposure yang di monitor.
2. Rumuskan sasaran perusahaan
3. Buat pedoman bila ada sasaran berbenturan, misalnya pengembangan pasar atau menghindari kerugian nilai tukar ?
4. Yakini bahwa sasaran korporasi konsisten dgn maksimalisasi nilai bagi PS.
5. Yakini bahwa butir 4 tidak terganggu oleh kerugian nilai tukar.
6. Tentukan manajer penanggungjawab setiap jenis exposure pada butir 1 di atas. Temukan ukuran kinerja, buat uraian tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing manajer tersebut.
7. Buat daftar hampiran (*approach*) dan teknik yang dapat digunakan dalam *forex management*, buat batasan penggunaan setiap hampiran atau teknik. Misalnya, apa syarat pembuatan *forward contract*, mengapa *forward contract* tak layak untuk sesuatu hal tertentu.
8. Bagaimana hubungan/komunikasi tiap manajer (butir 6) dengan Direktur Keuangan dan Direktur Utama.
9. Bangun sistem pemantauan/evaluasi berbagai aktivitas *forex risk-management*, terkait semua butir di atas, terutama butir 6.



## Sasaran Lindung Nilai dan Syarat Lindung Nilai

Manfaat strategi lindung-nilai tergantung (1) keberterimaan strategi dan (2) kualitas strategi cq ketepatan pilihan strategi.

- Keberterimaan adalah persetujuan para pelaksana strategi terpilih, terutama penjualan ke LN atau ekspor, pembelian dari LN atau impor, operasi di LN (cabang, subsidiary LN).
- Kualitas adalah (1) pilihan strategi paling tepat (efektif dan efisien), (2) berdasar kesadaran SWOT, menghasilkan pengambilan keputusan strategis, operasional, keuangan dan lindung-nilai bertaraf optimal.
- Syarat keberterimaan strategi lindung-nilai adalah
  1. Kualitas Direksi.  
*Hedging strategy terpilih* disetujui dan di dukung Direksi, sebaiknya melibatkan Direksi pada saat pembentukan/pemilihan strategi.
  2. Strategi hedging terharmonisasi dengan strategi akbar (*grand strategy*), strategi bersaing (*competitive strategy*), strategi fungsional produksi, pemasaran, keuangan dll (*functional strategies*) dan *international strategy*.

Sasaran hedging dan *strategi hedging terpilih* terkait berbagai aspek perilaku organisasi, sebagai berikut :

1. Meminimumkan *translation exposure*.
  - a. Perlindungan aset & liabilitas terdenominasi-valas dari fluktuasi valas.
  - b. Menyeimbangkan dampak berlawanan *transaction exposure & translation exposure*.
2. Meminimumkan gejolak laba-rugi triwulanan akibat *transaction exposure & translation exposure* terkait butir 1 di atas
3. Meminimumkan *transaction exposure*.  
Mengelola *true-cash-flow exposure* perusahaan.
4. Meminimumkan *economic exposure*.  
Perusahaan harus mengabaikan (!) laba-akuntansi agar dapat berkonsentrasi menekan fluktuasi arus-kas-sejati akibat perubahan nilai mata-uang, domestik dan valas.
5. Meminimumkan biaya manajemen risiko nilai tukar umumnya, biaya lindung nilai (*hedging cost*) khususnya, sedemikian rupa agar perusahaan selalu pada posisi netral-risiko.
6. Hindari kagetan (*surprise*) berupa kerugian besar akan nilai-tukar.

Fokus butir 1 sd 6 diatas kepada hal-hal sbb:

1. Harmonisasi dgn *Grand Strategy* perusahaan/lembaga pemerintahan & cetak-biru *Risk Management*. Identifikasi strategi agresif yang merusak kondisi likuiditas dan manajemen arus kas.
2. Terdapat upaya optimalisasi *shareholder value* dan *earning management*, terdapat *risk management* yang mengelola Total Risk.

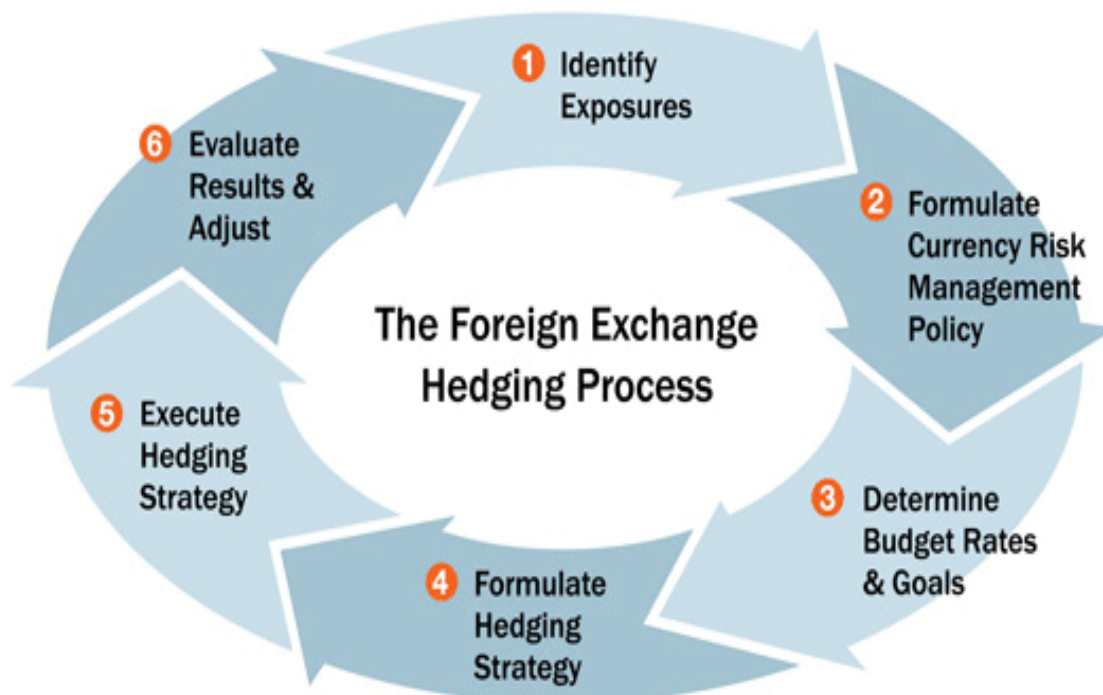
3. Terdapat manajemen pemasaran , manajemen operasional dan manajemen arus-kas dan manajemen hedging dalam manajemen risiko.
4. Tugas Pimpinan Lembaga/Direksi melakukan pilihan fasilitas hedging paling efektif, luwes dan efisien dalam upaya maksimalisasi *shareholder value*, yaitu optimalisasi *value of the firm*, optimalisasi dan stabilisasi (1) harga saham di pasar efek dan (2) laba-persaham ( EPS) , (3) manajemen dividen dan manajemen arus kas.
5. EPS hendaknya dirancang stabil menanjak sedikit dalam jangka panjang.
6. Terdapat risiko LK. Terdapat *good/bad news* bagi investor, terdapat reaksi investor pada Laporan EPS pada LK yang berpengaruh pada harga saham di pasar modal.

### Manajemen Lindung Nilai

- Kalau pasar keuangan efisien, perusahaan tak dapat ber-lindung-nilai terhadap perubahan nilai tukar ekspektasian (*expected exchange rate changes*) .
- Antisipasi perubahan nilai mata uang dilakukan dengan mengamati (1) tingkat bunga, (2) *forward rate*, (3) *sales-contract price*.
- Manajemen hedging tetap saja mengandung risiko salah prediksi kondisi perekonomian dunia dan stabilitas & perubahan USD.
- Awal 1994, pakar ekonomi Jepang memprediksi stabilitas dan penguatan USD. dan eksportir terbesar, termasuk Honda dan Toyota, tidak melakukan hedge. Ketika USD melemah sepanjang 1994, berbagai perusahaan itu merugi miliar USD.

### Bagaimana Mengelola Biaya Lindung Nilai

- Bila devaluasi mata-uang tak akan terjadi, lindung nilai tidak efisien dan hambur-biaya.
- Bila devaluasi mata-uang diharapkan terjadi, biaya lindung-nilai secara nasional akan tampak meningkat.



- *Even shifting funds from one country to another is not costless means of hedging. The net effect of speeding up remittances while delaying receipt of intercompany receivables is to force a subsidiary in a devaluation-prone country to increase its local currency borrowing to finance the additional working capital requirements.*
- *The net cost of shifting fund, therefore, is the cost of the local currency loan minus the profit generated from the use of the funds- for example, prepaying a hard currency loan – with both adjusted for expected exchange rate changes.*

**Mohon maaf, karena sulit diterjemahkan, maka teks asli tersebut di atas terpaksa di tayangkan. Namun terjemah berisiko keliru adalah sbb**

- Perusahaan dapat memindahkan dana dalam suatu mata uang (diprediksi turun nilai tukar) ke mata uang lain bernilai tukar stabil.
- Dampak neto mempercepat *remittances* sambil menunda penerimaan *intercompany receivable* adalah memaksa anak-perusahaan di negara – lain berkemungkinan terdevaluasi untuk meningkatkan pinjaman dalam *local currency* untuk memenuhi tambahan kebutuhan modal kerja. Biaya bersih pergeseran dana (*shifting fund*), karena itu, adalah biaya pinjaman domestik dikurang laba-dihasilkan-penggunaan-dana-tsb, misalnya membayar dimuka pinjaman hard-currency (*hard currency loan*)- dengan keduanya terkoreksi (*adjusted*) utk perubahan nilai tukar diharapkan terjadi. Keuntungan devaluasi pinjaman-dgn-mata-uang- domestik akan tergerus kecemasan devaluasi dgn emisi kredit ber tarif bunga tinggi.
- *Reducing the level of cash holding to lower exposure can adversely affect subsidiary operation, penjualan local currency-denominated marketable securities can entail an opportunity cost (the lower interest rate on hard currency securities) or marketable securities.*
- *A firm with excess cash or marketable securities should reduce its holding regardless of whether a devaluation is anticipated. After cash balance are at the minimum level, however, any further reductions will involve real costs that must be weighted against the expected benefits.*
- *Invoicing exports in foreign currency and import in local currency may cause the loss of valuable sales or may reduce a firm ability to extract concessions on import prices. Similarly, tightening credit may reduce profit more than costs.*
- Faktur ekspor dalam valas dan impor dgn mata-uang-lokal mungkin berdampak kerugian daripada penjualan-berharga, atau mereduksi kemampuan perusahaan melakukan ekstraksi-konsesi pada harga impor. Sejalan dgn itu, pengetatan kredit bolehjadi mengurangi laba ketimbang beban.

**Maslahat Lindung Nilai adalah sebagai berikut**

- Azas bisnis beli murah-jual mahal diamankan oleh instrumen hedging .
- Berspekulasi memperoleh keuntungan perubahan valas adalah sebaliknya dari hedging.
- Sama dengan pembelian polis asuransi lain, fasilitas asuransi lindung-nilai bermanfaat kalau anda mampu memprediksi masa depan.

- Contoh, bila perusahaan mempunyai aliran-kas-masuk dalam valas, perlu menghedg hanya bila *forward-rate* melampaui estimasi *spot-rate* masa depan.
- Sebaliknya, bila perusahaan mempunyai aliran-kas-keluar dalam valas, perlu menghedg hanya bila *forward-rate* tak akan melampaui estimasi *spot-rate* masa depan.
- Setiap hedger lazimnya maklum pengetahuan pasar tidak lebih rendah dari pengetahuannya.
- Bila seseorang meyakini pengetahuan pribadi lebih unggul dari pengetahuan pasar, maka ia memilih ber-spekulasi (anti hedging)

### **Teknik Dasar Lindung Nilai**

- Jual Mata uang lokal secara forward
- Beli suatu mata uang *local put option*
- Kurangi tingkat kas dan *marketable securities* dalam mata uang lokal
- Ketatkan kredit, kurang piutang dagang dalam mata-uang-lokal
- Tunda penagihan piutang dalam *hard currency*
- Tingkatkan impor barang dalam *hard currency*
- Pinjam lokal
- Tunda pembayaran utang
- Cepat bayar *dividend* dan *fee-remittance* kepada induk perusahaan dan anak-perusahaan-lain.

### **Bila terjadi depresiasi mata uang lokal**

- Percepat pembayaran utang antar subsidiary
- Tunda penagihan piutang antar subsidiary
- Buat faktur ekspor dalam valas
- Buat PO dalam *local currency*

### **Bila terjadi apresiasi mata uang lokal**

- Beli mata uang lokal forward
- Beli *local currency call option*
- Tingkatkan saldo kas *local currency* dan surat berharga dalam *local currency*
- Lakukan relaksasi syarat kredit dalam *local currency*
- Percepat tagihan piutang pada *soft currency*
- Kurang impor dgn *soft currency*
- Kurangi pinjaman lokal
- Percepat pelunasan utangdagang
- Tunda pembayaran *dividen* dan *fee remittance* kepada *parent & other subsidiary*
- Tunda pembayaran utang intersubsidiary
- Percepat tagihan piutang pada subsidiary lain
- Buat faktor ekspor dgn *local currency*, PO dengan mata uang asing.

**Tabel Pengambilan Keputusan Manajemen Valas**

<b>BILA MATAUANG LOKAL TERDEPRESIASI</b>	<b>COSTS ATAU KERUGIAN YANG DIDERITA</b>
Jual mata uang lokal forward	Transaction cost; beda antara <i>forward rate</i> dan <i>spot rate</i> masa depan
Beli mata-uang-lokal, put option	<i>Put option premium</i>
Kurangi tingkat kas-ditangan dalam mata uang lokal dan <i>marketable securities</i> dalam mata-uang-lokal	Masalah operasional : <i>opportunity cost</i> (kerugian tarif bunga lebih tinggi pada sekuritas dalam mata-uang lokal)
Mengurangi piutang dagang dalam mata-uang-lokal	Kehilangan penjualan dan laba
Tunda penagihan piutang dalam <i>hard currency</i>	Konsekuensi biaya pendanaan tambahan piutang dagang
Menaikkan impor barang dalam <i>hard currency</i>	Kerugian penbiayaan dan <i>holding cost</i>
Pinjam lokal	Tarif bunga pinjaman lebih tinggi
Tunda pembayaran Utang Dagang	Merusak reputasi perusahaan
Percepat dividen dan iuran kepada HO LN	<i>Borrowing cost</i> kalau dana taktersedia
Percepat pembayaran kepada subsidiary lain	<i>Opportunity cost</i> Dana Pembayaran tsb
Tunda penagihan piutang antar subsidiary	<i>Opportunity cost</i> penerimaan tertunda itu
Faktur ekspor dalam valuta asing	Pengimpor tak bersedia, kehilangan penjualan LN.

### **34 Butir sejarah perubahan menuju IFRS 9**

Sejarah mencatat bahwa IASB mengeluarkan *Exposure Draft Hedge Accounting* (ED) pada bulan Desember 2010, menjadi proposal bagian ketiga IFRS 9, sebuah proyek IFRS untuk menggantikan IAS 39 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Tujuan utama dari ED tersebut adalah untuk menyederhanakan akuntansi lindung nilai.

Secara khusus, hal ini bertujuan untuk memberikan hubungan yang lebih baik antara strategi manajemen risiko, alasan untuk lindung nilai dan dampak lindung nilai terhadap laporan keuangan.

ED mencakupi usulan mewakili perubahan mendasar tentang tatacara entitas yang telah menerapkan akuntansi lindung nilai di masa lalu. ED IFRS 9 bercita-cita bahwa pelaporan LK

akan mencerminkan pengelolaan risiko dan sejauh mana hampiran lindung nilai berpotensi mengurangi risiko tersebut, adalah maksud proposal dalam bentuk ED tersebut.

### **Pertama, Akuntansi Lindung Nilai sejalan dengan tujuan manajemen risiko**

- Mengidentifikasi dan mengukur komponen risiko yang memenuhi syarat sebagai item yang dilindung nilai
- Menentukan lindung nilai dengan instrumen lindung nilai dan kualifikasi item yang dilindung nilai
- Melakukan penilaian calon lindung nilai efektivitas
- Menyeimbangkan hubungan lindung nilai, jika diperlukan
- Menunjuk kembali ketika perubahan tujuan manajemen risiko; penunjukan kembali secara sukarela tidak diizinkan
- Memberikan tambahan pengungkapan

### **Kedua, Mengukur ketidakefektifan lindung nilai dan pencatatan dalam laporan laba rugi**

Manfaat yang paling signifikan adalah kemungkinan dapat direalisasikan oleh entitas jasa non-keuangan. Sebagai contoh, akuntansi lindung nilai sekarang akan diizinkan untuk komponen item non-keuangan (seperti komoditas tertentu), memenuhi kriteria tertentu dapat dipenuhi. Sementara disebut '*makro hedging*' belum ditangani, dan akan menjadi subjek dari ED lanjut akhir tahun ini, bank dan lembaga keuangan lainnya juga menyokong untuk mendapatkan dari proposal baru. Berdasarkan ED, pengujian efektivitas lindung nilai akan lebih sederhana karena akan hanya diperlukan secara prospektif. Sebelumnya, itu perlu untuk dilakukan tes retrospektif dan prospektif. Pengujian kualitatif akan mungkin bila sesuai dan akan ada garis terang sewenang-wenang dalam model baru.

IAS 39 tidak menyediakan tujuan akuntansi lindung nilai, melainkan menyajikan berbagai aturan dan pembatasan mengenai keadaan di mana akuntansi lindung nilai dapat diterapkan. Sebaliknya, ED memperkenalkan tujuan akuntansi lindung nilai yang digambarkan sebagai mewakili "dalam laporan keuangan pengaruh aktivitas manajemen risiko entitas yang menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko yang timbul dari tertentu risiko yang dapat mempengaruhi laba atau rugi". IAS 39 sudah mensyaratkan bahwa 'tujuan manajemen risiko' disertakan dalam dokumentasi lindung nilai yang diperlukan untuk lindung nilai akuntansi. Namun, karena ada begitu banyak aturan tentang apa yang bisa menjadi instrumen lindung nilai, apa yang mungkin menjadi item yang dilindung nilai dan apa macam hubungan memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, strategi manajemen risiko yang sebenarnya entitas mungkin sangat berbeda dari yang didokumentasikan untuk tujuan akuntansi.

### **Ketiga, mengukur sukses/kegagalan manajemen risiko.**

Meskipun kurang daripada IAS 39, ED terus membatasi apa yang dapat merupakan instrumen lindung nilai, item yang dilindung nilai atau kualifikasi hubungan lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Sebagai terjadi, ada akan terus menjadi strategi manajemen risiko umumnya dilakukan (terutama oleh lembaga keuangan) yang tidak akan mungkin untuk mencerminkan dalam akuntansi lindung nilai entitas. Perhatikan contoh berikut dimana manajemen risiko strategi berbeda dari tujuan entitas untuk menerapkan akuntansi lindung nilai.

- Bank biasanya berhasil pada risiko suku bunga di perbankan buku untuk *trading book* dengan menggunakan derivatif internal, derivatif internal yang merupakan bagian dari posisi risiko *trading book* yang akan dikelola dalam batas risiko mereka didelegasikan. Oleh karena itu, adalah mungkin bahwa tidak akan ada eksternal derivatif yang cocok setiap derivatif internal dalam *trading book*. Sejak ED menghalangi penggunaan internal derivatif sebagai instrumen lindung nilai, akan ada putusan antara strategi manajemen risiko gabungan bank dan akuntansi lindung nilai diperbolehkan.
- Entitas dapat memiliki strategi manajemen risiko untuk lindung nilai keuntungan valuta asing masa depan atau dividen dari aliran nya anak perusahaan di luar negeri. Namun, ini bukan merupakan syarat eksposur akuntansi lindung nilai di bawah proposal baru. Sebagai hasilnya, entitas dapat mencoba menggunakan lindung nilai investasi bersih untuk mencapai lindung nilai akuntansi sebagai gantinya.

Oleh karena itu, entitas yang risiko strategi manajemen tidak akan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai cenderung terus ingin menyesuaikan mereka lindung nilai sebutan untuk tujuan akuntansi. Contoh lain dapat mencakup:

- *Hedges* melibatkan penggunaan pinjaman antar mata uang asing
- lindung nilai wajar giro (dilarang sejak IASB memutuskan bahwa nilai wajar dari giro tidak dapat kurang dari nilai nominalnya)
- lindung nilai wajar dari 'lapisan bawah' aset *pre payable* (Meskipun ini dapat diatasi dengan musyawarah Dewan pada lindung nilai makro)
- Lindung nilai arus kas dari posisi net di mana unsur yang dilindungi nilainya dampak keuntungan atau kerugian dalam periode pelaporan yang berbeda
- Lindung nilai investasi dalam instrumen ekuitas dicatat sebesar adil
- nilai melalui OCI (di bawah IFRS 9).

### **Keempat, derivatif adalah item yang dilindung nilai**

ED menyatakan bahwa "eksposur agregat yang kombinasiterhadap eksposur dan derivatif dapat ditetapkan sebagai lindung nilai Item." IAS 39 derivatif menghalangi dari menjadi bagian dari lindung nilai Item, jadi ini adalah perubahan yang signifikan. Namun, meskipun ini membantu, itu tidak akan menghasilkan derivatif yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Manfaat yang diusulkan menurut ED adalah bahwa derivatif dapat dimasukkan dalam profil risiko dari item yang dilindung nilai, maka, ketika efektivitas penilaian dan pengukuran dilakukan, itu akan mencakup dampak turunan dilindungi.

Misalnya, Entitas A (mata uang fungsional: EUR) mungkin ingin untuk mengunci dalam harga USD pembelian batubara untuk tahun berikutnya. Kesatuan Sebuah pembelian batubara untuk tahun berikutnya sangat mungkin dan harga dalam USD. Entitas A melakukan transaksi swap batubara dalam USD memperbaiki USD harga batu bara. Hal ini ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas untuk harga batu bara risiko. Tiga bulan kemudian, Entitas A keinginan untuk lindung nilai eksposur FX pada harga batubara USD tetap. ED akan mengizinkan Entitas A untuk menunjuk dilindung nilai pada lindung nilai FX menjadi harga USD tetap, yaitu kombinasi dari variabel harga batubara USD aktual dan USD swap batubara, mengunci harga EUR tetap.

Penerapan IAS 39 dengan skenario yang sama, Entitas A akan memiliki dua pilihan:

- Menunjuk kembali hubungan lindung nilai pertama dan kembali menunjuk Hubungan kedua menggabungkan swap batubara dan FX kontrak sebagai instrumen lindung nilai. Hal ini mungkin menyebabkan beberapa ketidakefektifan sebagai swap batu bara akan memiliki adil non-nol value pada penunjukan dari hubungan kedua
- Menentukan kontrak FX sebagai lindung nilai terhadap batubara USD variabel harga, meninggalkan hubungan yang pertama kali tersentuh. Jika harga batubara volatile, lindung nilai mungkin gagal jika ada kemungkinan bahwa harga batubara jatuh di bawah terkunci di harga USD karena ada tidak akan cukup dilindung nilai pada hubungan lindung nilai kedua.

Ini mungkin sangat mungkin bahwa suatu entitas akan mengeluarkan asing *fixed rate* utang mata uang dalam waktu enam bulan. Pada penerbitan, juga sangat kemungkinan bahwa entitas akan bertransaksi mata uang swap, mengkonversi utang ke mata uang *floating rate fungsional*. Entitas mungkin ingin melindungi diri terhadap kenaikan suku bunga antara hari ini dan hari itu akan mengeluarkan utang dan kunci dalam suku bunga mata uang fungsional dengan bertransaksi maju mulai swap suku bunga (yang akan ditutup pada saat utang itu diterbitkan). Kami percaya bahwa, di bawah ED, akan ada kemungkinan untuk menunjuk item yang dilindung nilai sebagai kombinasi yang sangat utang perkiraan kemungkinan dan ramalan lintas sangat mungkin *currency swap*, dimana instrumen lindung nilai akan bunga *rate swap*.

### **Kelima, memahami komponen risiko sebagai item yang dilindung nilai**

Berdasarkan IAS 39, item non-keuangan hanya dapat ditunjuk sebagai item yang dilindung nilai untuk tujuan akuntansi untuk risiko mata uang asing atau semua risiko yang secara keseluruhan (sementara tidak ada pembatasan seperti untuk item keuangan). Oleh karena itu, perubahan diperkenalkan oleh ED, untuk memungkinkan lebih luas komponen risiko non-keuangan item yang memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, akan datang bantuan untuk banyak entitas, terutama dalam sektor jasa non-keuangan. Keuntungan dari mengidentifikasi dan menunjuk risiko komponen item non-keuangan adalah bahwa instrumen lindung nilai



hanya perlu untuk mengimbangi variabilitas risiko diidentifikasi komponen daripada risiko seluruh barang non-keuangan.

Hal ini mungkin untuk memungkinkan lebih banyak hubungan lindung nilai untuk memenuhi syarat akuntansi lindung nilai dan akan menghasilkan ketidakefektifan kurang laba atau rugi. Persyaratan akuntansi lindung umum lainnya dalam ED juga akan berlaku untuk lindung nilai tersebut.

Berdasarkan IAS 39 itu sudah mungkin untuk menunjuk komponen untuk instrumen keuangan, jadi ini perubahan yang diusulkan di ED menyediakan pengobatan yang lebih konsisten untuk komponen keuangan dan item non-keuangan. ED memungkinkan komponen risiko tertentu yang ditunjuk jika mereka adalah "diidentifikasi secara terpisah dan terpercaya terukur", terlepas apakah mereka bagian dari keuangan atau item non-keuangan. Untuk bisa diidentifikasi, komponen risiko dapat kontrak ditentukan atau mungkin tersirat dalam penentuan nilai wajar atau uang tunai arus dari item yang komponen milik.

### **Keenam, penentuan komponen risiko dalam kontrak lindung nilai**

Berdasarkan usulan ED, entitas dapat menerapkan lindung nilai akuntansi untuk komponen tembaga jika menggunakan turunan tembaga untuk lindung nilai variasi harga dari perubahan harga tembaga di bawah formula harga kontrak. Memang, inflasi juga dapat menjadi komponen risiko yang memenuhi syarat jika entitas memilih untuk menerapkan lindung nilai akuntansi untuk komponen tersebut.

Sebaliknya, IAS 39 mensyaratkan entitas untuk membandingkan perubahan dalam nilai wajar derivatif tembaga dengan perubahan harga seluruh kontrak pasokan, yaitu termasuk variabel manufaktur biaya. Hasil persyaratan ini, dikombinasikan dengan 80-125 % tes penilaian efektivitas, adalah bahwa akuntansi lindung nilai tidak mungkin mungkin bisa atau akan ada ketidakefektifan yang cukup besar untuk melaporkan dalam laporan laba rugi.

Hal ini tidak cukup untuk komponen hanya untuk kontrak ditentukan dalam rangka untuk menjadi komponen risiko yang memenuhi syarat, harus juga menjadi andal terukur. Oleh karena itu, jika tidak aktif pasar di komponen tertentu, dan harga yang tidak bisa diandalkan diturunkan, maka akuntansi lindung nilai untuk komponen yang masih akan dilarang di bawah ED.

Meskipun tidak ada persyaratan untuk instrumen lindung nilai untuk persis sama dengan komponen risiko yang dilindungi nilai, jika *hedging instrumen* yang aktif diperdagangkan dan tidak sesuai risiko komponen, maka risiko yang dilindungi nilai jelas akan andal terukur, dan dapat mengakibatkan ketidakefektifan nol. Dimana ada perbedaan antara komponen risiko dan hedging instrumen, maka metode penilaian diterima untuk risiko komponen harus ditentukan. Hal ini tidak dapat diasumsikan bahwa hanya karena entitas telah melakukan lindung nilai suatu komponen dari perspektif manajemen risiko yang harus menjadi komponen risiko yang memenuhi syarat tanpa ketidakefektifan apapun. Jika ada dasar risiko antara komponen risiko dan hedging instrumen maka beberapa ketidakefektifan masih harus muncul. Untuk Misalnya,

jika formula harga untuk item yang dilindungi nilai didasarkan pada Harga rata-rata bulanan untuk tembaga, dan instrumen lindung nilai adalah harga berdasarkan harga penutupan tembaga akhir bulan, maka beberapa ketidakefektifan akan terjadi.

### **Ketujuh, menyadari The 'sub-LIBOR issue'**

Jika komponen arus kas dari aset keuangan atau keuangan kewajiban ditunjuk sebagai item yang dilindungi nilai, komponen yang harus kurang dari atau sama dengan arus kas total aset tersebut atau kewajiban (yang 'sub-LIBOR issue').

Alasan pembatasan ini karena, jika bunga acuan harga menurun secara signifikan sehingga penyebaran negatif adalah sebenarnya lebih besar dari patokan, setiap pengurangan lebih lanjut dalam *benchmark* tidak akan tercermin dalam item yang dilindungi nilai sebagai suku bunga kontrak tidak akan kurang dari nol. Oleh karena itu, Offset tidak akan tercapai. Meskipun pedoman di atas dalam ED mengacu pada keuangan instrumen, masalah yang sama mungkin berlaku untuk item non - keuangan. Misalnya, kontrak untuk memberikan komoditas yang tertentu lokasi yang lebih murah daripada harga untuk menyampaikan ke lokasi direferensikan dalam kontrak berjangka.

### **Kedelapan, manajemen risiko yang tak terlindung nilai**

ED menjelaskan bahwa tidak ada kebutuhan untuk komponen untuk menjadi kontrak yang ditentukan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk lindung nilai akuntansi. Namun, jelas lebih mudah untuk menentukan bahwa komponen yang memenuhi syarat jika mereka kontrak. Sering dikutip contoh di mana komponen non-kontrak yang ada adalah minyak mentah dimana minyak merupakan komponen bahan bakar jet. Dengan demikian, ED akan secara signifikan meningkatkan kesempatan bagi maskapai penerbangan untuk mencapai akuntansi lindung nilai untuk lindung nilai bahan bakar ekonomi mereka (lihat contoh di bawah).

ED eksplisit mempertahankan pembatasan dalam PSAK 39 bahwa inflasi tidak dapat ditetapkan sebagai item yang dilindungi nilai untuk instrumen keuangan jika tidak kontrak ditentukan. Namun, mungkin ada kasus di mana penetapan harga perkiraan penjualan (yaitu, item non-keuangan) yang didorong oleh inflasi, dalam hal ini, inflasi mungkin merupakan risiko yang memenuhi syarat komponen, misalnya, di mana itu adalah praktek umum untuk mengamandemen daftar harga untuk mencerminkan pengaruh inflasi.

ED memberikan panduan bahwa penilaian entitas yang komponen risiko yang memenuhi syarat untuk penunjukan sebagai item yang dilindungi nilai adalah dibuat "dalam konteks struktur pasar tertentu". Kami memahami hal ini berarti bahwa komponen harus menjadi standar bagian dari struktur harga oleh konvensi pasar. Hal ini memerlukan evaluasi fakta yang relevan dengan keadaan dan ada 'garis terang' untuk menentukan komponen risiko yang memenuhi syarat non-item keuangan. Dengan demikian, pertimbangan perlu dilakukan. Mengidentifikasi komponen risiko yang tidak ditentukan kontrak bukan hanya latihan

akuntansi. Ada kebutuhan untuk memahami driver harga dan untuk dapat menunjukkan bahwa komponen, berdasarkan salah satu dari pembuatan atau harga, adalah Sopir dari harga seluruh barang. Meskipun ada kemungkinan bahwa komponen harus menjadi bagian dari make-up dari seluruh barang, itu saja tidak akan cukup.

### **Kesembilan, mamahami risiko kredit**

Banyak lembaga keuangan menggunakan derivatif kredit (seperti Kredit Standar Swaps atau CDS) untuk mengelola risiko kredit yang dihasilkan dari kegiatan pinjaman mereka. Manajer portofolio biasanya mengelola risiko kredit tergantung pada keadaan dan hanya untuk porsidari pinjaman dan / atau komitmen kredit. Pendekatan yang fleksibel memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan, misalnya, pola yang diharapkan dari penarikan dan / atau pembayaran dan perubahan dalam kualitas kredit. Berdasarkan IAS 39, sebagian besar entitas tidak dapat mencapai lindung nilai akuntansi untuk komponen risiko kredit dari aset keuangan dicatat pada biaya diamortisasi pada saat lindung nilai oleh CDS. Hal ini disebabkan persyaratan dalam PSAK 39 (yang telah terbawa keED) yang item yang dilindung nilai (termasuk komponen resiko) harus andal terukur untuk menerapkan akuntansi lindung nilai. Itu spread antara suku bunga bebas risiko dan bunga pasar tingkat aset keuangan menggabungkan tidak hanya risiko kredit, tetapi juga jenis risiko, seperti risiko likuiditas. Oleh karena itu, Dewan menganggap bahwa sulit untuk mengisolasi dan mengukur perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan hanya untuk perubahan dalam risiko kredit. Oleh karena itu, risiko kredit tidak akan menjadi komponen risiko yang memenuhi syarat bawah ED.

Dewan telah meminta masukan dari responden pada empat pendekatan alternatif yang ditetapkan dalam Dasar Kesimpulan (BC) bagian dari ED. Alternatif pertama adalah hanya meninggalkan masalah belum terselesaikan. Tiga alternatif yang tersisa mengusulkan penggunaan dimodifikasi opsi nilai wajar (FVO) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I ini publikasi. IAS 39 menempatkan beberapa pembatasan pada jenis instrumen yang dapat memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai akuntansi lindung nilai tujuan. ED mengusulkan untuk bersantai beberapa pembatasan ini. Dengan demikian, entitas akan diijinkan untuk menunjuk setiap aset keuangan atau kewajiban diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) sebagai instrumen lindung nilai. Ini berarti bahwa, selain derivatif, instrumen kas dilakukan FVTPL dapat digunakan sebagai lindung nilai instrumen. Sebagai contoh, sebuah entitas yang ingin untuk lindung nilai eksposur untuk risiko suku bunga timbul dari komitmen untuk membuat pinjaman akan tidak lagi diperlukan untuk masuk ke dalam derivatif, tapi bisa sebaliknya lindung nilai bahwa paparan oleh *'short selling'* obligasi. Dalam sebuah nilai wajar lindung nilai, perubahan nilai wajar posisi pendek akan dicatat dalam OCI sampai risiko yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi. Itu hanya kondisi pembatas bawah proposal bahwa seluruh instrumen lindung nilai (atau bagian dari padanya pro-rata) harus ditunjuk dalam hubungan lindung nilai dan bahwa hedging instrumen harus kontrak dengan pihak eksternal kepelapor.

### **Kesepuluh, instrumen lindung nilai**

Sebagai sebuah perbedaan penting dalam akuntansi lindung nilai, penilaian efektivitas dan pengukuran ketidakefektifan harus dibedakan. Penilaian efektivitas dilakukan untuk menentukan yang hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mencegah kecelakaan *off setting* akuntansi lindung nilai dalam situasi tersebut. Berdasarkan ED, lindung nilai efektivitas harus prospektif dinilai pada awal dan prospektif setiap periode pelaporan pada secara berkelanjutan. Sebaliknya, IAS 39 membutuhkan tambahan kajian efektifitas secara retrospektif oleh menerapkan 'garis terang' dari 80-125 persen untuk memutuskan apakah akuntansi lindung dapat dilanjutkan atau tidak. Pengukuran ketidakefektifan mengacu pada perhitungan dari jumlah '*non-offsetting*' dalam akuntansi untuk lindung nilai hubungan, yaitu hasil dalam hal akuntansi. Pengukuran ketidakefektifan itu dilakukan hanya retrospektif dan menentukan jumlah yang akan direkam dalam laporan laba rugi. ED tidak mengusulkan perubahan apapun persyaratan ini saat ini dalam IAS 39.

Sebuah kriteria kualifikasi kunci untuk mencapai akuntansi lindung nilai di bawah ED adalah bahwa hubungan lindung nilai memenuhi efektivitas persyaratan, yaitu hubungan lindung nilai;

- Memenuhi tujuan dari penilaian efektivitas lindung nilai Dan
- Diharapkan untuk mencapai selain disengaja mengimbangi

### **Kesebelas, tujuan dari penilaian efektivitas lindung nilai**

Tujuan dari penilaian efektivitas lindung nilai adalah untuk "Memastikan bahwa hubungan lindung nilai akan menghasilkan berisi hasil dan meminimalkan diharapkan ketidakefektifan lindung nilai" Ini berarti bahwa hubungan lindung nilai tidak boleh berisi disengaja ketidakesesuaian antara bobot dari item yang dilindungi nilai dan instrumen lindung nilai yang akan menghasilkan hasil yang biasa menciptakan ketidakefektifan. Sebuah hasil yang berisi tidak berarti bahwa hubungan lindung nilai diharapkan akan sangat efektif setiap saat, namun, entitas harus memiliki harapan bahwa perubahan nilai dari instrumen lindung nilai tidak akan sistematis lebih tinggi atau lebih rendah dari perubahan nilai dilindungi nilai.

Tujuan untuk meminimalkan ketidakefektifan lindung nilai tidak memperkenalkan persyaratan untuk menggunakan instrumen hedging terbaik. Sebagai contoh, suatu entitas mungkin memiliki hedging yang instrumen yang dianggap akan menghasilkan tingkat yang dapat diterima offset, meskipun instrumen lain yang tersedia dipasar yang akan membuat tingkat diimbangi tinggi. Entitas dapat memilih untuk menggunakan instrumen kurang efektif karena lebih murah atau lebih mudah untuk bertransaksi. Sebuah contoh akan menggunakan kontrak forward mata uang cair sebagai lindung nilai dari suatu likuid risiko mata uang ketika dua mata uang diharapkan untuk bergerak tandem. Atau, suatu entitas dapat mendukung penggunaan pertukaran instrumen yang diperdagangkan daripada derivatif OTC yang bisa dibangun sebagai pertandingan yang sempurna. Atau mungkin, yang ada derivatif dapat digunakan sebagai pengganti bertransaksi yang baru. Namun, setiap derivatif hipotetis digunakan untuk efektivitas pengukuran atau penilaian akan masih perlu menjadi sempurna lindung nilai, konsisten dengan IAS 39.

### **Kedua belas, penilaian efektivitas dan *rebalancing***

Instrumen lindung nilai yang dipilih entitas dapat ditunjuk dalam hubungan lindung nilai, tetapi harus ditunjuk sedemikian rupa sehingga meminimalkan diharapkan ketidakefektifan lindung nilai untuk diberikan hubungan lindung nilai dan tanpa bias.

### **Ketiga belas, Nisbah (*rasio*) lindung nilai**

Rasio lindung nilai tidak didefinisikan dalam ED, tapi kami menganggap itu adalah jumlah nosional yang ditunjuk atau item yang dilindung nilai dibandingkan dengan jumlah yang ditunjuk atau nosional dari instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai. Konsisten dengan IAS 39, ED membutuhkan rasio lindung nilai lainnya dari 1:1 jika sensitivitas item yang dilindung nilai dan instrumen lindung nilai berbeda. Memang, pada awal hubungan lindung nilai, penilaian efektivitas harus menyediakan bukti untuk rasio lindung nilai yang paling tepat untuk mencapai 'tidak ada bias yang diharapkan' dalam hubungan lindung nilai. Misalnya, jumlah optimal lindung nilai derivatif ketika lindung nilai 100 ton kelas tertentu komoditas Sebuah lokasi, mungkin memiliki mendasari 90 ton yang berbeda kelas komoditi yang sama di lokasi B, dalam hal ini, seorang rasio lindung nilai 1.11:1 akan sesuai. Jika selanjutnya penilaian efektivitas menunjukkan bahwa ada bias, maka entitas mungkin diperlukan untuk prospektif mengubah rasio lindung nilai sebagai bagian dari "*rebalancing*".

Dalam banyak lindung sederhana, dimana instrumen lindung nilai adalah baik cocok untuk item lindung nilai, kita akan mengharapkan rasio lindung nilai kepada tetap menjadi 1:1. Jika hubungan antara item yang dilindung nilai dan derivatif perubahan yang mendasari, sehingga mungkin rasio lindung nilai optimal jika ada adalah risiko dasar. Seperti penilaian yang biasanya akan dibuat oleh mempertimbangkan data pasar historis dan saat ini untuk item yang dilindung nilai dan instrumen lindung nilai di mana mungkin, dengan mempertimbangkan bagaimana mereka telah melakukan relatif terhadap satu sama lain di masa lalu.

### **Empat belas, Penilaian efektivitas lindung nilai, bagaimana, dan seberapa sering?**

Caranya: metode penilaian Efektivitas. ED tidak menetapkan metode tertentu untuk melakukan penilaian efektivitas. Namun, ED memberikan panduan bahwa, ketika mempertimbangkan metode yang tepat, suatu entitas harus menggunakan salah satu yang "menangkap karakteristik yang relevan hubungan hedging termasuk sumber ketidakefektifan".

Manajemen juga dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

- informasi bahwa manajemen menggunakan untuk manajemen risiko berbasis tujuan
- Apakah persyaratan penting dari item yang dilindung nilai dan lindung nilai instrumen erat terkait
- Tingkat ketidakpastian offset dalam hubungan lindung nilai
- Kompleksitas lindung nilai dan materialitas dari setiap potensi ketidakefektifan

Berdasarkan ED, entitas diperbolehkan untuk memiliki metode yang berbeda untuk menilai apakah lindung nilai tersebut diharapkan menjadi bias dan apa adalah rasio lindung nilai yang sesuai. Pada kenyataannya, mungkin ada beberapa contoh di mana metode yang berbeda akan berguna. Selama kehidupan hubungan lindung nilai, mungkin ada perubahan keadaan seperti bahwa metode yang dipilih untuk penilaian tidak tepat lagi. ED memberikan sebagai contoh di mana pasangan mata uang yang sebelumnya dipatok menjadi unpegged, di manakasuk, risiko FX baru akan perlu dimasukkan ke dalam setiap kajian efektifitas. Berdasarkan IAS 39, perubahan dalam metode untuk penilaian efektifitas retrospektif akan menghasilkan akhir dari hubungan lindung nilai. Sebaliknya, ED sebenarnya membutuhkan perubahan metode untuk mencakup semua sumber ketidakefektifan, jika metode sebelumnya tidak lagi sesuai.

### **Lima belas, kajian efektifitas Kualitatif**

ED memberikan panduan bahwa jika istilah kritis hedging instrumen dan pertandingan jenis lindung nilai atau erat terkait, maka metode penilaian kualitatif mungkin dapat diterima. Ini penilaian kualitatif dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa tidak ada bias ada serta apakah rasio lindung nilai sesuai. Hal ini mengatakan bahwa metode penilaian kualitatif mungkin masih sesuai, bahkan ketika nilai wajar instrumen lindung nilai adalah tidak nol pada penunjukan awal. Namun, ED tidak menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif tidak akan sesuai di mana lindung nilai derivatif memiliki nilai wajar awal non-nol jika "pagar ketidakefektifan timbul dari kenyataan bahwa bisa memiliki besaran yang pendekatan kualitatif tidak akan cukup menangkap". Oleh karena itu, seperti yang dibahas sebelumnya, tampak bahwa 'suara' dari non-nol nilai wajar derivatif pada penunjukan dalam lindung nilai atas nilai wajar masih dianggap ketidakefektifan lindung nilai untuk pengukuran tujuan. Namun demikian, hal ini dapat diabaikan untuk efektifitas penilaian berdasarkan "besarnya" nya.

### **Enam belas, kajian efektifitas kuantitatif**

Ketika hal penting dari instrumen lindung nilai dan lindung nilai Item tidak erat, sehingga risiko secara signifikan atau sumber ketidakefektifan ada dalam hubungan lindung nilai, kami akan berharap bahwa penilaian efektifitas lindung nilai kuantitatif akan diperlukan oleh ED.

### **Tujuh belas, Derivatif hipotetikal**

Untuk menghitung perubahan nilai dari item yang dilindung nilai untuk tujuan menilai dan mengukur ketidakefektifan lindung nilai tunai lindung nilai arus, badan biasanya menggunakan derivatif hipotetis dengan istilah yang cocok dengan istilah kritis item yang dilindung nilai dan akan berada di uang pada saat penunjukan hubungan hedging, yaitu, 'lindung nilai sempurna'.

### **Delapan belas, *rebalancing***

Berdasarkan IAS 39, perubahan dalam hubungan lindung sering menyebabkan kebutuhan untuk menunjuk hubungan yang ada dan menunjuk kembali hubungan baru. Contoh di mana

hal ini bisa terjadi termasuk pengurangan yang diharapkan 'sangat mungkin' arus kas, perubahan dasar antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai sehingga lindung nilai tidak lagi 'sangat efektif', dll. Jika hubungan lindung nilai de-ditunjuk dan kembali ditunjuk, maka kemungkinan bahwa instrumen lindung nilai akan memiliki nilai wajar non-nol, sedangkan item yang dilindung nilai akan diwakili oleh 'hipotetis derivatif yang akan memiliki nilai wajar nol pada saat ulang penunjukan. Hal ini akan mengakibatkan beberapa tingkat ketidakefektifan dalam hubungan lindung nilai baru dan akan menghasilkan volatilitas labarugi. Dalam kasus ekstrim, dapat menyebabkan akuntansi lindung nilai gagal.

ED memperkenalkan konsep "*rebalancing*" hedge. Kebutuhan untuk mempertimbangkan *rebalancing* muncul ketika tujuan dari penilaian efektivitas lindung nilai tidak lagi terpenuhi, misalnya ada bias atau harapan bahwa ketidakefektifan tidak akan diminimalkan dengan penunjukan lindung nilai saat ini. *Rebalancing* adalah diperlakukan sebagai kelanjutan dari hubungan lindung nilai yang ada dan dampak *rebalancing* diakui secara prospektif.

Pengaruh *rebalancing* adalah bahwa turunan hipotetis yang sama dapat terus digunakan daripada harus me-reset derivatif hipotetis dengan nilai wajar nol. Agar setiap perubahan hubungan lindung menjadi dianggap *rebalancing*, sebuah penilaian tambahan harus dilakukan, untuk mengkonfirmasi bahwa tujuan manajemen risiko masih konsisten dengan hubungan lindung nilai. Jika tidak, maka hubungan harus diakhiri, yaitu, wajib penghentian.

Perubahan yang signifikan dari IAS 39 adalah bahwa hubungan lindung nilai dapat tidak lagi ditunjuk kembali secara sukarela jika risiko asli tujuan manajemen hubungan lindung nilai tetap tidak berubah dan kriteria kualifikasi masih terpenuhi. Diagram alir bawah membantu dalam menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyeimbangkan.

Mengapa *rebalancing* diperlukan?

Sebuah kriteria utama untuk mencapai akuntansi lindung nilai adalah bahwa hubungan lindung nilai akan memberikan hasil yang bias dan meminimalkan ketidakefektifan. Jika penilaian efektivitas menunjukkan bias yang ada (sehingga perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai tidak akan lagi offset) maka ED membutuhkan pertimbangan yang diberikan kepada menyesuaikan atau *rebalancing* hubungan lindung nilai, sehingga bias dihilangkan. Jika bias terbukti ada, ED mewajibkan entitas untuk mempertimbangkan sebagai berikut:

- Sumber-sumber ketidakefektifan menyebabkan bias
- Kemampuan manajemen untuk menghilangkan bias dalam risiko strategi manajemen
- Apakah bias bersifat sementara atau indikasi dari tren pergidari rasio lindung nilai yang ditunjuk
- Setiap perubahan item yang dilindung nilai, seperti apakah masih sangat mungkin.

Manajemen kemudian harus memutuskan apakah atau tidak itu adalah tepat untuk menyeimbangkan lindung nilai. ED mengakui penghakiman yang harus diterapkan, namun

keputusan akan perlu dibenarkan, tanpa manfaat dari belakang. Setiap rebalancing akan perlu dinilai pada kasus per kasus untuk menentukan apakah hubungan lindung nilai harus terus.

ED menunjukkan bahwa hal itu tidak akan selalu mungkin untuk meminimalkan ketidakefektifan ke nol. Sebagai bagian dari keputusan manajemen untuk apakah ada kebutuhan untuk menyeimbangkan hubungan lindung nilai, kami berharap bahwa itu akan diterima untuk manajemen untuk mempertimbangkan materialitas. Sebagai contoh, jika penilaian efektivitas ditunjukkan bahwa rasio lindung nilai optimal 1.0001:1 dan ditunjuk Rasio lindung nilai adalah 1:1, akan ED membutuhkan penunjukan menjadi disesuaikan? Ekonomi manajemen tidak mungkin untuk mengubah instrumen lindung nilai dalam hal ini, dan juga akan enggan untuk mengubah sebutan untuk tujuan akuntansi karena akan menambah dengan kompleksitas akuntansi lindung nilai.

### **Ke dua puluh, penghentian parsial**

Dimana bias terbukti ada dalam hubungan lindung nilai, salah satu solusi yang dibahas secara luas di ED adalah untuk menambah atau mengurangi volume item yang dilindung nilai atau instrumen lindung nilai.

Menunjuk kembali sebagian dari instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi bawah ED tidak selalu membutuhkan menutup bahwa proporsi instrumen, yaitu, tidak perlu melakukan transaksi yang sebenarnya. Sebagai contoh, perubahan dalam volume instrumen lindung nilai mungkin diperlukan untuk tujuan akuntansi untuk memastikan hubungan lindung nilai yang ditunjuk berisi. Namun, jika biaya menutup sebagian dari turunan yang mahal, mengatakan di mana ada kontrak standar atau jika proporsi biaya transaksi yang tinggi, maka ditunjuk kembali bisa tetap dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dengan tidak berdampak lebih lanjut tentang akuntansi lindung maju. Ini melindungi akuntansi lindung nilai untuk proporsi hedging instrumen yang diperlukan untuk hubungan lindung nilai.

### **Ke dua puluh satu, interaksi manajemen lindung nilai dengan tujuan manajemen risiko**

Manajemen mungkin tidak khawatir tentang beberapa sumber ketidakefektifan akuntansi yang diakui sebagai hasil dari risiko strategi manajemen. Ini mungkin termasuk dampak derivatif risiko kredit pihak lawan (*counterparty* asalkan masih diharapkan dapat memenuhi kewajibannya), derivatif yang ditujukan dengan nilai wajar non-nol atau efek dari sifat tetap saat kaki mengambang.

ED tidak jelas apakah gelar ini kecil bias harus dieliminasi setelah penunjukan lindung nilai atau sebagai bagian dari rebalancing. Sebagai telah disebutkan dalam bagian 2, kami percaya akan sangat membantu untuk ED untuk memungkinkan tingkat toleransi dalam bias yang diharapkan dalam Untuk menghindari kebutuhan untuk penyesuaian rasio hedge keadaan ini. Sebagai contoh, sebuah derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas dapat memiliki nilai wajar non-nol pada penunjukan asli. Tapi, jika manajemen adalah untuk mengubah rasio lindung nilai (misalnya, dengan meningkatkan atau mengurangi jumlah nasional dari instrumen lindung nilai) dalam mencoba untuk menghilangkan beberapa ketidakefektifan yang



disebabkan oleh nilai wajar non-nol, mungkin itu tidak lagi memenuhi risiko tujuan manajemen untuk mengimbangi kas mengambang mereka yang dituju kasus. Hal ini mungkin juga menjadi kasus untuk lindung nilai atas nilai wajar apabila risiko tujuan manajemen adalah untuk mengelola arus kas dengan suku bunga mengambang, yaitu, tanpa fokus pada nilai wajar. Akan aneh jika

persyaratan *rebalancing* di ED memaksa perubahan ke pagar penunjukan akuntansi sedemikian rupa sehingga tidak konsisten dengan risiko tujuan manajemen, mengingat tujuan lain dari lindung nilai akuntansi di ED.

### **Ke dua puluh dua, Pengakuan dalam akuntansi lindung nilai**

Pengakuan ketidakefektifan akan berbeda berdasarkan apakah lindung nilai adalah lindung nilai arus kas atau lindung nilai atas nilai wajar:

- Untuk lindung nilai arus kas, yang 'rendah' test akan terus berlaku. Tidak akan ada ketidakefektifan untuk di bawah-lindung nilai, yaitu, di mana perubahan kumulatif dalam nilai wajar instrumen lindung nilai kurang dari perubahan kumulatif dalam nilai wajar lindung nilai barang.
- Untuk nilai wajar lindung nilai, perbedaan antara perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dan bahwa dari ditunjuk komponen dilindung nilai adalah ketidakefektifan yang harus ditransfer dari OCI (lihat komentar dalam bagian 8.2 Adil Nilai mekanik lindung nilai).

Berdasarkan IAS 39, entitas akan, pada kesempatan, termasuk 'lebih' dari dilindungi dalam lindung nilai arus kas mereka untuk menghindari mengakui ketidakefektifan. Namun, entitas mungkin tidak dapat melanjutkan dengan praktek ini di bawah ED diusulkan karena persyaratan untuk menunjuk hubungan lindung nilai yang akan menghasilkan hasil bias dan meminimalkan ketidakefektifan.

### **Ke dua puluh tiga, pengukuran dalam akuntansi lindung nilai**

Lindung Nilai ketidakefektifan biasanya ditentukan dengan menggunakan dolar-offset dasar, yaitu dengan membandingkan perubahan kumulatif dalam nilai wajar lindung nilai dengan bahwa dari item yang dilindung nilai. Oleh karena itu, setiap bagian dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai yang tidak diimbangi perubahan yang sesuai pada nilai wajar item yang dilindung nilai diperlakukan sebagai ketidakefektifan. ED tidak mengusulkan perubahan signifikan dengan aturan untuk pengukuran ketidakefektifan dalam laporan laba rugi, yang sekarang ini dibutuhkan oleh IAS 39. Oleh karena itu, entitas harus terus mengukur efektifnya dengan mempertimbangkan efek dari risiko kredit dan nilai waktu dari uang (Karena perbedaan waktu arus kas) pada nilai item yang dilindung nilai dan instrumen lindung nilai.

### **Kedua puluh empat, efektivitas pencatatan lindung nilai**

Aturan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 39 yang dirancang, terutama, dari instrumen sudut pandang tunggal. Sebuah hubungan lindung nilai khas akan melibatkan instrumen lindung nilai tunggal (misalnya, tingkat bungaswap) lindung nilai satu item (misalnya, pinjaman). IAS 39 memungkinkan beberapa item yang akan dilindung nilai bersama-sama sebagai sebuah kelompok. Namun, pembatasan begitu sempit bahwa jenis kelompok yang memenuhi syarat sebagai item yang dilindung nilai berdasarkan IAS 39 umumnya mereka yang juga akan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai dalam lindung nilai individu hubungan.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah yang diangkat oleh pembatasan ini, ED mengusulkan kriteria baru untuk beberapa item yang akan dilindung nilai bersama – sama sebagai sebuah kelompok. Kriteria baru mengatasi tiga situasi yang berbeda:

- Kelompok posisi bruto (tanpa posisi risiko offsetting dalam kelompok)
- Grup posisi gross di mana hanya lapisan bawah dipagari
- Kelompok posisi net (di mana unsur yang dilindungi nilainya antara sendiri mengimbangi bagian dari risiko yang dikelola pada kelompok dasar)

Kami menganggap masing-masing secara rinci dalam pembahasan berikut ini.

### **Kedua puluh lima, Lindung kelompok posisi gross**

Berdasarkan IAS 39, sekelompok posisi gross memenuhi syarat sebagai lindung nilai Item hanya jika (i) setiap item dalam saham kelompok risiko eksposur yang ditetapkan sebagai yang dilindung nilai, dan (ii) perubahan atas nilai wajar diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai untuk setiap individu item dalam kelompok adalah 'kurang proporsional' untuk keseluruhan perubahan nilai wajar kelompok untuk risiko yang dilindung nilai.

Sebagai contoh, pertimbangkan sebuah entitas yang memperoleh portofolio saham untuk mereplikasi indeks saham, mencatat sebagai tersedia untuk dijual dan masuk ke dalam put option pada indeks untuk melindungi diri dari kerugian nilai wajar. IAS 39 tidak mengizinkan menunjuk put on indeks saham sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai terhadap portofolio saham. Hal ini karena perubahan nilai wajar disebabkan oleh risiko yang dilindung nilai untuk masing-masing item individual dalam kelompok (harga saham individual) tidak diharapkan akan kira-kira sebanding dengan perubahan keseluruhan nilai wajar disebabkan oleh risiko yang dilindung nilai kelompok. Namun, item dalam portofolio tidak perlu harus memiliki eksposur keseluruhan yang sama untuk semua risiko. Oleh karena itu, portofolio pinjaman dengan eksposur kredit yang berbeda dapat lindung nilai sebagai sebuah kelompok jika tingkat bebas risiko ditunjuk sebagai komponen risiko yang dilindung nilai.

ED mengusulkan bahwa sekelompok posisi gross mungkin menjadi memenuhi syarat item yang dilindung nilai jika:

- Ini terdiri dari item (termasuk komponen item) yang individual memenuhi syarat sebagai unsur yang dilindungi nilainya yaitu, kualifikasi kriteria harus dipenuhi oleh setiap item individual dalam kelompok

- Item dalam kelompok dikelola bersama-sama secara kelompok untuk tujuan manajemen risiko Item dalam kelompok perusahaan tersebut tidak perlu lagi untuk memindahkan proporsional dengan kelompok untuk memungkinkan lindung nilai kelompok.

ED menambahkan bahwa, di mana sekelompok item tidak memiliki offsetting posisi risiko lindung nilai, keuntungan atau kerugian lindung nilai harus dibagi ke item baris dipengaruhi oleh unsur yang dilindungi nilainya pada dasar yaitu rasional, pembagian seharusnya tidak mengakibatkan keuntungan kotor atau kerugian bersih yang timbul dari lindung nilai tunggal instrumen.

### **Ke dua puluh enam, pendekatan Layer dalam portofolio lindung nilai atas nilai wajar akuntansi untuk risiko suku bunga ('makro-hedging')**

Kemampuan untuk menunjuk lapisan dari kelompok secara keseluruhan sangat membantu dalam contoh di atas. Namun, pembatasan mengenai item yang berisi opsi pembayaran di muka (seperti yang disebutkan sebelumnya) akan menghalangi "pendekatan *bottom-layer*" dalam lindung nilai atas nilai wajar suatu portofolio pinjaman hipotek *prepayable* pada nilai nominal atau fixed hukuman penebusan.

ED tidak membahas portofolio terbuka atau lindung nilai makro, tetapi Dewan baru-baru ini memulai diskusi pada nilai wajar makro lindung model akuntansi untuk portofolio terbuka. Ini harus mencatat bahwa pada Desember 2010 pertemuan Dewan tentatif memutuskan untuk mempertimbangkan lebih lanjut konsep mendefinisikan dilindung item sebagai lapisan bawah portofolio keseluruhan utang *prepayable* instrumen. Selama kegiatan penjangkauan Dewan, tercatat bahwa bank cenderung untuk lindung nilai atas dasar portofolio, sengaja memperoleh hasil lindung nilai yang berbeda dengan yang akan timbul pada secara individual. Dewan, oleh karena itu, dibahas apakah baru model yang sedang dikembangkan dapat mengakomodasi lindung nilai pada dasar portofolio, di mana hasil akuntansi yang berbeda untuk akuntansi lindung nilai secara individual. Pendekatan seperti itu akan mencirikan arus kas yang dilindung nilai dari portofolio di bawah lapisan kurang rentan terhadap risiko pembayaran, daripada *unhedged* arus kas di lapisan atas.

### **Kedua puluh tujuh, lindung nilai posisi netto**

Usulan ED - lindung nilai atas nilai wajar dari kelompok posisi net adalah sebagai berikut. ED memungkinkan sekelompok posisi net menjadi dilindung nilai memenuhi syarat item dalam lindung nilai atas nilai wajar berdasarkan kriteria yang sama disebutkan atas untuk kelompok posisi gross:

- Item dalam kelompok harus memenuhi syarat individual dilindung nilai item - yaitu, kriteria kualifikasi harus dipenuhi oleh masing-masing item individual dalam kelompok.

- Item dalam kelompok harus dikelola bersama-sama pada kelompok dasar untuk tujuan manajemen risiko. ED menyatakan bahwa, apakah lindung nilai entitas secara bersih tujuan manajemen risiko adalah soal fakta, bukan hanya pernyataan atau dokumentasi. Hedging posisi bersih harus menjadi bagian dari mapan tujuan manajemen risiko dan strategi yang biasanya akan disetujui oleh karyawan kunci. Ketika sekelompok item yang merupakan posisi bersih ditunjuk sebagai item yang dilindung nilai, suatu entitas harus menetapkan jumlah bruto posisi *offsetting* yang bersama-sama menimbulkan jaring dilindung nilai posisi.

### **Kedua puluh delapan, usulan ED - lindung nilai arus kas dari kelompok posisi net**

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai arus kas, ED menentukan sebuah Kriteria tambahan untuk memungkinkan sekelompok posisi net sebagai lindung nilai barang. Artinya, uang tunai mengimbangi mengalir dalam kelompok dilindung item, terkena risiko yang dilindung nilai, harus mempengaruhi laporan laba rugi dalam sama periode pelaporan (termasuk periode pelaporan interim). Sebagai contoh, sebuah entitas dengan posisi bersih FC100 perkiraan penjualan dalam 12 bulan dan FC150 pembelian dalam 20 bulan lindung nilai posisi bersih untuk 12 bulan dengan kontrak forward dari FC50. Bila transaksi tersebut diakui dalam laporan laba rugi, akan diukur pada nilai tukar tempat sesuai dengan IAS 21 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Untuk mengurangi variabilitas yang timbul dalam laporan laba rugi dari penjualan, akan diperlukan untuk menunda beberapa perubahan nilai pada dijual di lain pendapatan komprehensif untuk mencocokkan pengakuan selanjutnya dari beli. Ini penangguhan dari perubahan nilai tidak diizinkan. Jika posisi bersih adalah dalam hal keseimbangan eksposur administratif seperti komitmen perusahaan, maka Jumlah disajikan dalam baris terpisah (seperti praktek saat ini) meskipun tidak ada aktiva atau kewajiban berkaitan dengan keuntungan atau kerugian lindung nilai.

### **Ke dua puluh sembilan, *time value of options***

Penggunaan opsi sebagai instrumen lindung nilai telah bermasalah di bawah IAS 39. Untuk lindung nilai yang melibatkan pilihan keuangan, baik IAS 39 dan ED memberikan entitas pilihan:

- a) Untuk menetapkan pilihan sebagai instrumen lindung nilai secara keseluruhan Atau
- b) Untuk memisahkan nilai waktu dari opsi dan hanya menunjuk (Perubahan) nilai intrinsiknya sebagai instrumen lindung nilai

Dalam praktik, di bawah IAS 39, itu adalah umum untuk menerapkan pilihan (b), hal ini, nilai waktu dari opsi harus dicatat FVTPL. Akibatnya, akan ada volatilitas yang signifikan dalam mencatat laba atau rugi, bahkan jika akuntansi lindung nilai diterapkan. Dewan telah mengakui bahwa perlakuan akuntansi ini terputus dari manajemen risiko dan bahwa, untuk risiko tujuan manajemen, entitas biasanya mempertimbangkan premi dibayar pada pilihan (yang, pada awal, sering hanya nilai waktu) sebagai biaya lindung nilai daripada posisi dimiliki untuk-trading.

Dari perspektif ini, nilai waktu dari opsi bisa dianggap sebagai premi untuk perlindungan terhadap risiko (sebuah "Premi asuransi" tampilan). Untuk menggambarkan pendekatan itu, Dewan mengacu pada perlakuan akuntansi biaya asuransi risiko berdasarkan SAK lainnya. Misalnya, premi asuransi bisa diperlakukan baik sebagai biaya transaksi yang dikapitalisasi kebiaya aset tertanggung (misalnya, asuransi pengiriman dibayarkan oleh pembeli sesuai dengan IAS 2 atau IAS 16) atau sebagai beban selama periode yang entitas yang diasuransikan (misalnya, asuransi kebakaran untuk bangunan).

Akibatnya, ED mengusulkan untuk memperhitungkan nilai waktu dari Pilihan dalam lindung nilai hubungan akuntansi dengan membuat perbedaan antara dua jenis unsur yang dilindungi nilainya:

- Transaksi terkait (misalnya, pembelian perkiraan dari komoditas) Dan
- Periode waktu yang terkait (misalnya, lindung nilai perubahan harga mempengaruhi persediaan komoditas)

Untuk kedua terkait transaksi dan waktu-waktu yang berhubungan dengan lindung nilai item, perubahan kumulatif dalam nilai wajar waktu options nilai awalnya akan terakumulasi dalam Lain Komprehensif Penghasilan (OCI). Dalam kasus yang pertama, jumlah tersebut dihapus dari OCI dan termasuk dalam biaya awal atau nilai tercatat lain dari dilindung nilai. Dalam kasus terakhir, jumlah didaur ulang dari OCI untuk laba atau rugi, untuk amortisasi nilai waktu asli dari opsi atas jangka waktu hubungan lindung nilai. Meskipun ED tidak menetapkan metode amortisasi yang akan digunakan, contoh yang diberikan di situs IASB didasarkan pada garis lurus amortisasi.

Bila opsi yang digunakan mengandung istilah penting (seperti nosional jumlah, kehidupan dan mendasari) yang tidak sesuai dengan item yang dilindung nilai, penilaian tambahan harus dilakukan untuk "meluruskan" opsi ini nilai waktu dengan risiko yang diasuransikan. Hal ini dapat terjadi jika waktu yang perubahan item yang dilindung nilai, atau jika yang mendasari tidak persis sama sebagai item yang dilindung nilai (yaitu ada risiko dasar). Untuk tujuan itu, nilai waktu yang sebenarnya harus dibandingkan dengan hipotetis opsi yang sempurna sesuai dengan item yang dilindung nilai (misalnya, dengan jumlah yang sama nasional, kehidupan dan mendasari). Seperti penilaian suatu diperlukan, misalnya:

- Jika lindung nilai entitas risiko harga komoditas komoditas A membeli untuk pengiriman dalam waktu 12 bulan dengan menggunakan 12-bulan pilihan untuk komoditas B yang lebih banyak diperdagangkan daripada komoditas A (terkait transaksi) Atau
- Ketika lindung nilai wajar obligasi dengan tingkat bunga tetap sehubungan dengan suku bunga untuk jangka waktu 24 bulan dengan menggunakan panggilan 25 bulan opsi yang akan dijual setelah dua puluh 24 bulan (periode waktu terkait).

Dalam contoh pertama, nilai wajar selaras opsi ini diturunkan berdasarkan pada pilihan kontrak serupa untuk komoditas A untuk 12 bulan periode, dalam contoh kedua, itu didasarkan pada pilihan yang sama kontrak untuk jangka waktu 24 bulan.

### **Ket tiga puluh, akuntansi untuk nilai waktu dari opsi, transaksi terkait, periode waktu yang terkait**

Kumulatif FV perubahannilai waktu opsi tersebut

- Diakui di OCI didasarkan pada 'bawah' kumulatif FV perubahan:
- Nilai waktu aktual (nilai waktu awal opsi dibeli) Dan
- Selaras nilai waktu (nilai waktu yang seharusnya dibayar untuk sebuah opsi yang sempurna cocok item yang dilindung nilai)
- Jika perubahan yang sebenarnya dalam nilai waktu > perubahan selaras nilai waktu, perbedaan pergi ke keuntungan atau kerugian Recycle / transfer ke P & L
- Recycle ketika item yang dilindung nilai mempengaruhi P & L
- Capitalise ke nilai tercatat sebagai 'dasar penyesuaian '(untuk item yang dilindung nilai non-keuangan)
- Diakui dalam laporan laba rugi segera jika item yang dilindung nilai tidak lagi diharapkan terjadi Amortisasi OCI menjadi keuntungan atau kerugian sebagai biaya selama periode perlindungan pada 'Rasional dasar' Penghentian lindung nilai Mengikuti persyaratan umum di atas Belum diamortisasi sebesar OCI akan diakui dalam laba atau rugi segera

### **Ke tiga puluh satu, perubahan akuntansi lindung nilai wajar**

ED mengusulkan untuk mengubah metode akuntansi untuk fair lindung nilai atas nilai sehingga lebih sesuai dengan itu untuk arus kas lindung nilai. Dengan demikian, perubahan nilai wajar dari kedua hedging instrumen dan item yang dilindung nilai akan diakui dalam OCI dan setiap perbedaan (ketidakefektifan) akan diakui dalam laporan laba rugi segera. Ini tidak akan menghasilkan apapun gerakan bersih OCI. Namun demikian, Dewan mengharapkan bahwa pengguna akan mendapatkan keuntungan dari Fakta bahwa semua efek akuntansi lindung nilai disajikan gross "Di satu tempat" dalam sebuah pernyataan primer. Usulan di ED juga akan mengakibatkan perubahan dalam presentasi ke wajah neraca bahwa akumulasi keuntungan atau kerugian atas item yang dilindung nilai dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai akan disajikan sebagai bagian yang terpisah dalam neraca, daripada yang dimasukkan sebagai penyesuaian terhadap nilai tercatat item yang dilindung nilai yang sekarang ini dibutuhkan di bawah IAS 39. Seperti disebutkan sebelumnya dalam Pasal 6, yang 'rendah' test digunakan untuk arus kas lindung nilai tidak diterapkan dengan lindung nilai wajar. Dengan demikian, ketidakefektifan akan terus diakui dalam laporan laba rugi apabila akumulasi perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai lebih besar daribahwa dari item yang dilindung nilai. Ini diilustrasikan dalam contoh di bawah ini.

### **Ketiga puluh dua, penyertaan saham pada nilai wajar melalui OCI**

ED secara eksplisit menyatakan bahwa akuntansi lindung nilai tidak harus diterapkan untuk investasi pada instrumen ekuitas ditetapkan sebagai nilai wajar melalui OCI bawah IFRS

9. Entitas mungkin, sebagai bagian dari risiko mereka strategi manajemen, ingin lindung nilai terhadap risiko valuta asing instrumen ekuitas mata uang asing yang ditunjuk dinilai wajar melalui OCI, tetapi tidak akan mampu mencapai lindung nilai akuntansi. Ini karena, item yang dilindung nilai (yaitu, asing Penjabaran mata uang) tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi, sedangkan ED (dan IAS 39) mendefinisikan hubungan lindung nilai sebagai salah satu di mana paparan dilindung nilai dapat mempengaruhi laba rugi (lihat juga Diskusi di bawah bagian 2).

### **Ke tiga puluh tiga, pengaturan masa transisi**

ED mengusulkan penerapan prospektif pagar baru akuntansi persyaratan, tanpa penyajian kembali komparatif nomor dan tidak ada persyaratan untuk memberikan lindung nilai baru yang diusulkan pengungkapan akuntansi untuk informasi komparatif. Untuk menerapkan akuntansi lindung nilai pada penerapan persyaratan baru, semua kriteria kualifikasi yang harus dipenuhi pada tanggal tersebut adopsi.

Semua entitas yang terlibat dalam kegiatan manajemen risiko keuangan dan menerapkan akuntansi lindung nilai di bawah versi IAS 39 mungkin akan terpengaruh oleh perubahan. Meskipun diharapkan bahwa sebagian besar hubungan akuntansi lindung nilai sebelumnya masih akan memenuhi syarat di bawah model baru, dampak dari persyaratan baru yang pagar Hubungan menjadi "bias" dan bahwa "tidak ada kebetulan offset", bersama-sama dengan persyaratan untuk menyelaraskan hubungan lindung nilai dengan tujuan manajemen risiko entitas, akan membuat perlu bagi entitas untuk mengevaluasi hubungan lindung nilai yang ada di bawah IAS 39 dan mempertimbangkan apakah mereka masih akan memenuhi syarat di bawah model baru atau membutuhkan rebalancing.

Setiap hubungan lindung nilai ditetapkan di bawah IAS 39 yang juga memenuhi syarat di bawah model baru, akan diperlakukan sebagai lindung nilai terus hubungan. Dokumentasi Hedge mungkin perlu diperbarui pada transisi, misalnya untuk mendokumentasikan analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai, bagaimana entitas menentukan lindung nilai rasio dan rebalancing rasio antara instrumen lindung nilai dan dilindung nilai. Sebelumnya hubungan akuntansi lindung yang melakukantidak memenuhi syarat di bawah model baru yang diusulkan akan perlu dihentikan. Untuk beberapa hubungan lindung nilai, akuntansi lindung nilai mungkin dicapai untuk pertama kalinya di bawah pagar baru aturan dan entitas akuntansi perlu memastikan bahwa mereka dapat menunjukkan cukup awal kelayakan dari hubungan baru akuntansi lindung nilai. Ini adalah daerah penting bagi lindung nilai dari item non-keuangan yang akuntansi lindung adalah sering tidak dicapai di bawah IAS 39.

Pedoman transisi dalam versi saat ini dari ED adalah relatif singkat. Sebagaimana dibahas di Bagian 2, hubungan lindung nilai yang telah ditunjuk di bawah IAS 39 mungkin tidak selaras dengan risiko tujuan dan strategi manajemen. Beberapa lindung nilai tersebut hubungan mungkin tidak memenuhi syarat pada transisi dan, di lain kasus, mungkin untuk memperlakukan mereka sebagai melanjutkan lindung nilai hubungan, tetapi hanya setelah latihan rebalancing adalah pertama dilakukan. Selain itu, hasil efektivitas yang lebih baik dapat dicapai sekarang bahwa komponen risiko untuk item non-keuangan yang diizinkan. Kami

menganggap bahwa perubahan tersebut dapat dilakukan pada transisi sebagai perpanjangan dari hubungan lindung nilai yang ada. Namun, ED tidak jelas tentang hal ini.

Meskipun ED tidak secara khusus menyebutkan masalah ini, itu adalah Diharapkan, setelah transisi, entitas perlu mempertimbangkan baru sebutan yang mungkin diperlukan karena interaksi dengan fase lain dari IFRS 9 (klasifikasi dan pengukuran, dan gangguan). Sebagai contoh, di bawah IAS 39, umumnya mengakui bahwa instrumen FVTPL tidak memenuhi syarat sebagai lindung nilai item, tapi dimungkinkan untuk menunjuk FVTPL tertentu instrumen dalam hubungan lindung nilai berdasarkan IFRS 9 asalkan mereka yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola secara nilai wajar.

### **Ke tiga puluh empat, masalah transisi dan pengungkapan**

Selain persyaratan pengungkapan dalam IFRS 7 Keuangan Instrumen: Pengungkapan ED membutuhkan entitas untuk mengungkapkan Informasi lebih lanjut, yang jatuh ke dalam tiga kategori: Informasi ini diperlukan untuk diungkapkan untuk setiap kategori risiko (misalnya, risiko suku bunga, risiko ekuitas, dan risiko komoditas, dll), ditentukan atas dasar eksposur risiko entitas memutuskan untuk lindung nilai dan yang akuntansi lindung nilai diterapkan. Pengungkapan harus disajikan baik dalam catatan tunggal atau dalam bagian terpisah dalam laporan keuangan. Tapi suatu entitas dapat bekerja dengan referensi silang untuk menghindari duplikasi informasi sudah diungkapkan di tempat lain dalam laporan keuangan.

### **Kandungan Utama IFRS 9**

1. Model akuntansi lindung nilai terbaru bertujuan memberi hubungan lebih baik antara manajemen strategi risiko, alasan lindung nilai dan dampak lindung nilai pada LK.
2. IFRS 9 (2013) sebelum diganti versi konsolidasian, memberi kemungkinan akuntansi lindung nilai diterapkan terkait aplikasi berbagai permintaan penurunan nilai sampai tanggal efektif.
3. Akuntansi lindung nilai tetap saja bersifat boleh pilih (optional) dan hanya dapat digunakan untuk hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat SAK.
4. Untuk menerapkan akuntansi lindung nilai untuk hubungan khusus lindung nilai, diperlukan pemahaman tentang perbedaan strategi manajemen risiko dan sasaran manajemen risiko. Contoh, bila strategi manajemen risiko adalah lindung nilai risiko valas sampai 70% ramalan penjualan dalam USD sepanjang 12 bulan, sedang sasaran manajemen risiko adalah melakukan lindung nilai risiko valas triwulan pertama sebesar 100 juta penjualan. Triwulan kedua dan seterusnya melihat hasil lindung nilai triwulan pertama itu.
5. Hal yang dilindung nilai adalah aset atau liabilitas tertentu, kesepakatan perusahaan tidak teridentifikasi, transaksi yang diramalkan kemungkinan besar terjadi, dan investasi luar negeri.
6. Akuntansi lindung nilai berkaitan hanya dengan lindung nilai yang berpengaruh kepada laporan laba rugi, kecuali lindung nilai investasi instrument ekuitas yang mengalami perubahan nilai wajar terkait Laporan OCI.



7. Suatu *exposures agregasian* adalah kombinasi dari suatu *exposures* yang dapat memenuhi syarat sebagai item lindung nilai dan suatu *derivative*.
8. IFRS 9 memperluas jenis item yang dapat dilindung nilai termasuk *exposures agregasian*, akan mengubah jenis peruntukan lindung nilai.
9. IFRS 9 mengizinkan lindung nilai berbagai aspek non keuangan, asal komponen dapat diidentifikasi secara baik, dapat diukur secara andal, dalam konteks struktur pasar khusus dimana berbagai risiko terlindung nilai didapati. Contoh struktur pasar adalah struktur pasar beli bahan baku, pasar jual barang jadi, dan pasar suku bunga.
10. Inflasi tidak dapat digunakan sebagai komponen sasaran lindung nilai untuk instrumen keuangan, kecuali risiko komponen inflasi dinyatakan dalam kontrak lindung nilai.
11. Risiko inflasi adalah komponen risiko dari instrumen utang
12. Perubahan nilai wajar opsi bayar dimuka sebagai hasil perubahan *risiko terlindung nilai* harus dimasukkan dalam pengukuran perubahan nilai wajar *item terlindung nilai*.
13. IFRS 9 mengizinkan posisi neto sebagai item lindung nilai yang sah dalam lindung nilai arus kas, hanya untuk lindung nilai risiko nilai tukar valas.
14. IASB sedang mempertimbangkan sebuah model lindung nilai pada situasi makro, terutama untuk lembaga keuangan.
15. IFRS 9 mengizinkan *aset keuangan dan liabilitas keuangan non derivative* pada nilai wajar melalui laba / rugi.
16. IFRS 9 menggunakan hampiran baru yang bersifat prospektif dan kualitatif
17. Logika ekonomi dapat dijelaskan melalui analisis regresi.
18. Penilaian atau penetapan risiko kredit mencakupi instrumen lindung nilai dan item di lindung nilai, dapat menggunakan basis kualitatif.
19. IFRS 9 mengizinkan *proxy hedging* yang bertujuan taat asas (*directionally consistent*) dengan aktifitas manajemen risiko sehari-hari.
20. Evaluasi derajat efektifitas prospektif lindung nilai dibutuhkan sepanjang waktu, evaluasi sekurang-kurangnya tiap tanggal LK.
21. Untuk penyeimbangan ulang (*Rebalancing*) dalam IFRS 9 mengizinkan entitas untuk menyempurnakan nisbah lindung nilai tanpa perlu menghentikan kesinambungan hubungan lindung nilai, Penghentian akuntansi lindung nilai dilakukan bila hubungan ekonomi dihentikan. Bila nisbah lindung nilai antara item terlindung nilai dan instrumen lindung nilai tidak bergerak dalam hubungan yang diharapkan, maka nisbah lindung nilai harus di ubah, dengan meningkatkan/menurunkan volume item terlindung nilai dan/atau instrumen lindung nilai.
22. IFRS 9 memperkenalkan pemberhentian parsial dalam akuntansi lindung nilai
23. IFRS 9 terdapat pada item terlindung nilai, bukan sebagai instrumen lindung nilai yang sempurna. Karena itu entitas tidak boleh memasukan fitur dalam *derivative hipotetical* yang hanya muncul sebagai instrumen lindung nilai, tidak muncul sebagai item terlindung nilai.
24. IFRS 9 memperkenalkan perlakuan akuntansi baru untuk perubahan nilai wajar *opsi berbasis nilai waktu*, hanya apabila nilai intrinsik dinyatakan dalam hubungan (kontrak) lindung nilai. Perlakuan tergantung pada sifat dari item tersebut dan nilai intrinsik opsi.

25. IFRS 9 memperkenalkan perlakuan akuntansi boleh pilih (*optional*) untuk elemen *forward* dari *kontrak forward* yang mirip dengan akuntansi opsi berbasis nilai waktu (*time value off an option*) opsi akuntansi ini diterapkan hanya apabila elemen spot dari *kontrak forward* ditentukan sebagai instrumen lindung nilai. Perlakuan akuntansi yang mirip, tersedia untuk instrumen keuangan berbasis valas.
26. IAS 39 memperkenalkan opsi nilai wajar untuk kontrak penggunaan sendiri (*own use*).
27. Pengungkapan wajib adalah penjelasan kualitatif manajeme risiko strategis terkait akuntansi lindung nilai.
28. IFRS 9 berlaku 1 Januari 2018 dalam basis tahunan.

Bagi Dhea Dwinata Hertanti , terkait tugas riset pustaka pada kegiatan belajar-mengajar PPA Trisakti 2013, sebagai siswa, dalam makalah tentang IFRS 9, IFRS Board terlihat makin matang dalam pemilihan kebijakan akuntansi bagi dunia, diharapkan memberi dampak pengurangan amandemen terbitan IFRS di masa depan. Rerata umur standar diharapkan makin panjang, gempa bumi akuntansi akibat perubahan IFRS diharapkan makin sedikit. IFRS 9 mulai berlaku tahun 2018.

IFRS 9 tidak mewajibkan akuntansi lindung nilai (LN), dan manajemen entitas LK perlu mempertimbangkan maslahat-kerugian sebelum memilih menggunakannya. Perubahan nilai wajar aset/liabilitas berdampak pada Pernyataan LR, berupa dampak positif atau negatif terhadap Pernyataan LR. Keputusan membayar biaya lindung nilai *nilai wajar* bertujuan agar perubahan nilai wajar aset/liabilitas seharusnya berdampak negatif pada Pernyataan LR, menjadi tidak berdampak negatif pada Pernyataan LR. Keputusan lindung nilai nilai wajar *aset/liabilitas/komitmen belum terakui* dilakukan bila lindung nilai menguntungkan, dalam bentuk biaya lindung nilai lebih kecil dari dampak negatif perubahan nilai wajar terhadap entitas. Bila dalam jangka panjang ternyata bahwa biaya lindung nilai lebih besar dari keuntungan/maslahat lindung nilai, kompetensi manajemen lindung nilai diragukan atau dipertanyakan, harus dipertanggungjawabkan. Program lindung nilai dihentikan (1) apabila hubungan LN tak mampu mencapai sasaran MR, (2) apabila hubungan LN tak sesuai kriteria, atau (3) bila obyek LN (*item hedged*) dilepas, (4) bila instrumen LN di terminasi.

LK berbasis akuntansi lindung nilai *nilai wajar* bertujuan menyajikan dampak manajemen risiko atas instrumen keuangan terhadap Pernyataan Laba Rugi atau OCI.

### **Menurut IFRS 9 tersebut, Akuntansi lindung nilai adalah sbb**

- Risiko perubahan nilai wajar aset/liabilitas berdampak pada Pernyataan LR, berupa dampak positif atau negatif terhadap Pernyataan LR.
- *Risiko yang dilindung nilai* pada lindung nilai *nilai wajar* adalah kemungkinan buruk perubahan nilai wajar (1) aset, (2) liabilitas atau (3) *komitmen belum terakui* terkait *risiko tertentu* berdampak pada Pernyataan LR.
- *Risiko tertentu* misalnya adalah risiko perubahan tarif bunga pinjaman, perubahan nilai tukar, perubahan harga ekuitas, perubahan harga komoditas tertentu yang berdampak pada perubahan nilai wajar aset/liabilitas/komitmen belum terakui.

- Memodifikasi basis lazim pengakuan untung/rugi atau pendapatan/beban terkait instrumen lindung nilai dan obyek terlindung nilai, sehingga kedua duanya sekaligus diakui dalam Pernyataan LR atau OCI pada periode akuntansi yang sama.
- Penerapan konsep mempertemukan (*matching concept*) untuk menghapus atau mengurangi lonjakan Pernyataan Laba Paripurna yang akan muncul bila obyek terlindung nilai dan instrumen lindung nilai dipertanggungjawabkan secara terpisah.

**Pada *Fair Value Hedge*, terdapat bagian yang masih sama dengan IAS 39 adalah sbb**

- Nilai terbawa obyek lindung nilai yang terkoreksi menjadi nilai wajar, perubahan nilai wajar tersebut diakui pada Pernyataan LR.
- Sarana LN diukur pada nilai wajar, perubahannya juga diakui pada Pernyataan LR.

***Fair Value Hedge*, bagian yang mengalami perubahan dari IAS 39 adalah sbb**

- Lindung nilai nilai wajar instrumen ekuitas dipertanggungjawabkan pada *fair value through other comprehensive income* (FVOCI)
- Untung/rugi instrumen ekuitas tidak di daur ulang ke Pernyataan LR.
- Perubahan nilai wajar dari instrumen hedging juga dicatat pada OCI tanpa daur ulang (*recycling*) ke Pernyataan LR.

**Lindung Nilai Arus Kas**

- Risiko defisit anggaran dan tekor kas adalah hal yang menakutkan bagi entitas, sehingga di asuransikan.
- Risiko yang dilindung nilai adalah gejolak arus kas teratribusi pada risiko tertentu terkait pada suatu aset atau liabilitas terakui, komitmen mengandung risiko mata uang tidak terakui, risiko proyeksi transaksi yang kemungkinan besar terjadi, yang berpotensi memengaruhi Pernyataan LR.
- Arus kas masa depan mungkin terkait pada aset dan liabilitas sekarang, dalam berbagai bentuk misalnya pembayaran bunga dan dividen. Volatilitas arus kas masa depan disebabkan perubahan suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas tertentu.
- Bila menggunakan lindung nilai arus kas, perubahan nilai wajar dari instrumen lindung nilai diakui dalam OCI. Bagian tidak efektif dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai (bila ada) diakui langsung pada Pernyataan LR.
- Jumlah terakui pada OCI harus lebih rendah dari
  - Untung/rugi kumulatif instrumen lindung nilai yang diperoleh dari pemberlakuan kontrak lindung nilai
  - Perubahan kumulatif nilai wajar (*present value*) dari ekspektasi arus kas untuk obyek terlindung nilai yang diperoleh dari pemberlakuan kontrak lindung nilai

**Persamaan dan Perbedaan standar Lindung Nilai Arus Kas dengan standar Lindung Nilai Nilai Wajar adalah sbb**

- Bila terjadi lindung nilai berlebih, yaitu bila perubahan kumulatif instrumen LN lebih besar dari obyek ter LN, ketidak-efektivan tersebut diakui (persamaan dengan *fair value hedge* (FVH)).
- Bila terjadi lindung nilai kurang, yaitu bila perubahan kumulatif instrumen LN lebih kecil dari obyek ter LN, tidak terdapat ketidak-efektivan yang dapat diakui (perbedaan dengan FVH).
- Untuk lindung nilai arus kas dari transaksi diramalkan dan menyebabkan pengakuan aset keuangan atau liabilitas, akumulasi untung-rugi yang tercatat pada ekuitas harus direklasifikasi ke Pernyataan LR.
- Bila terdapat suatu kerugian kumulatif dari sarana/instrumen LN dan tak berpengharapan bahwa kerugian dapat dipulihkan, maka harus segera diakui pada Pernyataan LR.

### **Perubahan standar untuk *Cash Flow Hedge* pada IFRS 9 adalah sbb**

1. Untuk Lindung Nilai Arus Kas (LNAK) transaksi diramalkan yg menyebabkan pengakuan obyek bukan keuangan seperti aset tetap, persediaan, atau bila transaksi nonkeuangan diramalkan menjadi komitmen pasti, nilai terbawa obyek tersebut harus dikoreksi (disebut *basis adjustment*) untuk akumulasi untung-rugi terakui langsung dalam ekuitas. Pada IAS 39, entitas dapat memilih, sebagai pilihan kebijakan, (1) perlakuan dijelaskan pada paragraf khusus, atau (2) membangun pos akumulasi untung-rugi pada ekuitas dan mengklasifikasikannya pada Pernyataan LR pada waktu pelepasan atau likuidasi sebagai bagian untung-rugi pelepasan.
2. Bila posisi neto sebuah kelompok obyek (*items*) mengandung *off setting risk positions* dimaksud sebagai obyek terlindung nilai, maka LNAK hanya dapat diterapkan pada lindung nilai mata uang asing. Tampilan posisi neto pada periode pelaporan dimana ramalan transaksi berdampak pada Pernyataan LR, demikian pula jenis dan volume yang diharapkan berdampak pada Pernyataan LR setiap periode. Keuntungan atau kerugian lindung nilai harus disajikan pada lini obyek LN (*line item*) tersendiri pada Pernyataan LR dan OCI. IAS 39 tidak mengizinkan posisi neto tertunjuk/terpilih (*designated*) sebagai obyek lindung nilai.
3. Untuk LNAK sekelompok obyek (*items*) tanpa posisi penghapus risiko, penyajian keuntungan/kerugian LN tersesuai dengan lini obyek (*line item*) terdampak oleh obyek obyek LN (*hedge items*). IAS 39 tidak mewajibkan penyajian untung rugi pada Pernyataan LR.

### **Tentang Lindung Nilai Investasi Neto, hal yang masih sama pada IFRS 9 tersebut dengan IAS 39 adalah sbb**

- Bagi entitas yang memiliki cabang, anak perusahaan, patungan, atau perusahaan asosiasi, lindung nilai risiko mata uang dikaitkan dengan penerjemahan aset neto di LN ke dalam mata uang induk perusahaan.

- Jumlah investasi neto pada operasi LN di bawah IAS 21 melaporkan bagian kepemilikan entitas operasi LN tersebut, termasuk *goodwill*. Beda nilai tukar muncul pada proses konsolidasi aset neto tersebut ditanggihkan dalam ekuitas sampai operasi LN di lepas atau dilikuidasi; diakui dalam Pernyataan LR saat pelepasan atau likuidasi, sebagai bagian untung/rugi pelepasan.
- Untung-rugi valas pada instrumen LN berlindung nilai masih berlaku efektif, ditanggihkan dalam OCI, sampai perusahaan anak di lepas atau dilikuidasi, bila menjadi bagian integral untung/rugi pelepasan.

### **Kriteria Pengualifikasi untuk berakuntansi Lindung Nilai**

- Strategi MR entitas adalah inti sasaran/tujuan akuntansi lindung nilai pada IFRS 9.
- Akuntansi LN merupakan perkecualian akuntansi lazim, dengan beberapa batasan seleksi obyek yang layak masuk akuntansi lindung nilai atau akuntansi lazim.
- Akuntansi lindung nilai diterapkan hanya untuk obyek (*item*) memenuhi syarat akuntansi LN.

### **Kriteria pengualifikasi tampak pada tabel sbb**

<b>IAS 39</b>	<b>IFRS 9</b>
<b>Penunjukan formal dan dokumentasi tentang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Strategi MR, sasaran/tujuan MR</li> <li>➤ Instrumen LN</li> <li>➤ Obyek LN</li> <li>➤ Jenis risiko yang dilindung nilai</li> <li>➤ Efektivitas LN</li> </ul>	<b>Penunjukan formal dan dokumentasi tentang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Strategi MR, sasaran/tujuan MR</li> <li>➤ Instrumen LN</li> <li>➤ Obyek LN</li> <li>➤ Jenis risiko yang dilindung nilai</li> <li>➤ Efektivitas LN, termasuk LN thd sumber/akar ketidakefektifan LN, dasar pikiran ttg penentuan nisbah lindung nilai</li> </ul>
Hubungan Obyek layak ( <i>eligible</i> ) di LN dgn instrumen LN	Hubungan Obyek layak ( <i>eligible</i> ) LN dan instrumen LN yang diperluas oleh IFRS 9
<b>Persyaratan efektivitas LN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Efektivitas LN dapat diukur secara handal</li> <li>➤ Pengujian prospek, LN diharapkan amat efektif</li> <li>➤ LN dinilai secara terus menerus, dan ditengarai tetap berfungsi efektif (pengujian retrospektif 80 % - 125 %)</li> </ul>	<b>Persyaratan efektivitas LN (Prospektif)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hubungan ekonomis tampak</li> <li>➤ Risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai</li> <li>➤ Nisbah LN terpilih (<i>designated</i>) sejalan dengan risiko MR</li> </ul>

Penghentian akuntansi LN sesuka hati, diizinkan	Penghentian akuntansi LN tidak sesuka hati, hanya pada situasi ttt
---	--

## Dokumentasi dan Kelayakan Manajemen Lindung Nilai

- Manajemen memilih perusahaan jasa yang memberi “asuransi” risiko lindung nilai , mencari kontrak “asuransi” lindung nilai paling efektif dan efisien.
- Kewajiban dokumentasi akuntansi pada IFRS 9 tidak terlampau berbeda dengan kewajiban dokumentasi akuntansi pada IAS 39. Karena itu, pada masa transisi IAS 39 ke IFRS 9 dokumentasi tetap dipelihara, ditambah dokumentasi Sebab dan Sumber Ketidak-efektifan Instrumen LN (belum diminta IAS 39), dikurangi pencabutan dokumentasi tentang pengujian efektivitas LN secara retrospektif (tidak diminta IFRS 9)
- Dokumentasi sebaiknya menunjukkan keterkaitan antara obyek (*items*) di LN dan instrumen LN, rumpun obyek-obyek (*items*) di LN dan alasan atau manfaat mengapa serumpun, agar proses layak temu (*proper matching*) obyek dan instrumen lebih mudah. Dokumentasi merupakan sarana pembuktian kemampuan manajemen LN; bahwa hubungan LN terjadi antara instrumen LN terlayak pakai (*eligible*) dengan obyek LN terlayak (*eligible*) di LN.
- Agar selalu layak temu, dokumentasi versi IFRS 9 harus selalu dimutakhirkan dari waktu ke waktu, (1) agar selalu sesuai nisbah LN (*hedge ratio*) yang berlaku, (2) agar tersesuai kebijakan (baru) penyeimbangan ulang (*rebalancing*) nisbah tsb, (3) untuk aksi penghentian penggunaan instrumen LN yang terbukti tidak efektif atau (4) pemutahiran strategi LN karena perubahan risiko lingkungan usaha.

## Pengukuran Efektivitas Lindung Nilai

IFRS 9 menuntut tiga efektivitas LN, yaitu hubungan ekonomi, risiko kredit dan nisbah LN.

- **Hubungan ekonomi**
  - a. IFRS 9 menuntut hubungan ekonomi antara obyek di LN dan Instrumen LN.
  - b. Hubungan ekonomis berbentuk kecenderungan gerakan (*move*) yang bertolak belakang antara obyek LN dan instrumen LN terkait pada manajemen risiko LN.  
Sebagai misal, ramalan pembayaran biaya bunga tetap (*hedge item*) secara relatif (% tarif bunga) atau absolut (besar pembayaran bunga) dan *interest rate swap (hedging instrument)*. Pada situasi tak ada risiko perubahan bunga kredit di masa depan, lindung nilai perubahan bunga tidak perlu. Demikian sebaliknya, bila kemungkinan besar risiko perubahan bunga kredit terjadi, sarana lindung nilai dibutuhkan.
  - c. Lindung nilai berbasis proksi (*proxy hedging*) menggunakan obyek lain yang berhubungan dengan obyek yang di LN, dapat dilakukan apabila LN suatu obyek tidak mungkin atau tidak praktis.
  - d. IFRS tidak memperkenankan LNAK terhadap risiko bunga, atau basis posisi neto lain (*net position basis*), meminta basis posisi bruto (*gross position basis*) utk keperluan akuntansi LN.

## ➤ **Risiko kredit**

- a. Risiko kredit harus dipertimbangkan pada obyek ter LN dan instrumen LN. Sebagai misal, bila entitas me LN risiko suku bunga atau risiko valas aset keuangan seperti bobligasi, risiko kredit dari obligasi tersebut perlu diwaspadai. Bila obligasi tersebut mengandung risiko kredit (gagal bayar) amat tinggi, maka obligasi tak layak di akuntansi LN kan. Pengambil alihan kredit lembaga keuangan dalam kesulitan keuangan semasa krisis mempunyai risiko ketidaktertagihan tinggi atau tak menentu, tak layak diakuntansikan dalam akuntansi LN.
- b. Perubahan risiko kredit atas instrumen LN atau risiko kredit atas obyek LN mengubah makna hubungan ekonomi keduanya.
- c. Dampak risiko kredit tak boleh mendominasi perubahan nilai terkait risiko ter LN. Sebagai misal, risiko harga pembelian Bahan Baku masa yad ditutup dgn pembuatan perjanjian derivatif dengan Bank X untuk membeli Bahan Baku tsb di masa yad dgn harga pasti (diperjanjikan, tetap). Bila perjanjian derivatif tsb tidak berjamin dan bank X mengalami penurunan kinerja kreditnya, maka dampak perubahan risiko kredit mungkin menghasilkan dampak tidak proporsional thd perubahan NW dari perjanjian derivatif yang muncul dari perubahan harga-harga komoditas, dimana perubahan nilai obyek di LN - yaitu ramalan pembelian Bahan Baku - tergantung pada perubahan harga komoditas dan tak akan terpengaruh oleh perubahan risiko kredit Bank X.

## **Nisbah Lindung Nilai**

- a. Tujuan IFRS 9 adalah mengaitkan akuntansi LN dengan manajemen risiko. Nisbah lindung nilai adalah hubungan antara instrumen LN dengan obyek LN dalam akuntansi LN *harus sama* dengan nisbah yang digunakan manajemen risiko.
- b. Manajemen harus menjaga stabilitas nisbah dalam kondisi yang selalu berubah.

## **Penyesuaian Berkala atau Penyeimbangan Ulang (*Rebalancing*)**

Karena dinamika perubahan lingkungan eksternal entitas LK, manajemen lindung nilai melakukan peninjauan ulang paket-lindung-nilai secara berkala, agar kontrak-diperbaharui lebih tepat sasaran ( eliminasi risiko lama tak relevan, menambah coverage dengan risiko baru) dan hemat-biaya-lindung nilai. Risiko menghilang karena perubahan zaman, dikeluarkan dari kontrak lindung-nilai-diperbaharui. Kontrak tidak diperpanjang bila seluruh risiko dalam kontrak tak mungkin terjadi di masa yang akan datang.

- IFRS 9 memperkenalkan konsep penyeimbangan-ulang sebagai kegiatan mengubah (1) tujuan/sasaran jumlah obyek di LN dan/atau (2) tujuan/sasaran jumlah instrumen LN sedemikian rupa, agar nisbah LN tetap terpelihara utk memenuhi syarat efektivitas & efisiensi LN tanpa membatalkan (*de-designation*) atau mengubah (*re-designation*) suatu kegiatan LN yang sedang berjalan.

- Sebuah risiko dirinci menjadi (1) sub bagian risiko tersebut atau variabel-variabel risiko, dan (2) akar penyebab risiko.
- Karena perubahan kondisi lingkungan, (1) variabel-variabel risiko mengalami perubahan peran atau bobot penting (*weighting*), bahkan (2) mungkin menyebabkan suatu instrumen LN menjadi tidak efektif lagi. Pada situasi tersebut, entitas (3) menghentikan instrumen LN yg tidak berguna tsb, dan memilih instrumen LN yang lain, dan (4) membangun hubungan LN yang baru dengan memilih instrumen LN yang lebih tepat untuk mitigasi risiko.
- Terdapat kemungkinan *rebalancing* tidak mungkin dilanjutkan dan suatu kontrak LN harus dihentikan karena (1) perubahan selera terhadap risiko (*risk appetite*) dan (2) perubahan strategi manajemen risiko. Lenyapnya suatu risiko karena perubahan internal/eksternal entitas menyebabkan akuntansi LN untuk risiko tersebut tak perlu dilanjutkan.

### **Penilaian Efektivitas Lindung Nilai**

- Pilih dan terapkan metode untuk memotret sifat atau bentuk hubungan LN.
- Temukan (1) sebab atau sumber ketidakefektifan LN (di luar range efektivitas melindungi nilai 80% - 125 %), tengarai (2) kemungkinan/probabilitas munculnya sebab/sumber ketidakefektifan tersebut. Apabila probabilitas tinggi, dan (3) buatlah strategi untuk memadamkan api sumber/sebab ketidakefektifan LN, atau (4) pilih instrumen LN yang lain.
- Bila efektivitas LN 79 % kebawah belum memenuhi syarat berakuntansi LN, perubahan nilai wajar derivatif dicatat pada Laba Rugi tanpa menghapus obyek LN (Dengan Perkataan Lain ; akun tersebut menunjukkan 100 % ketidakefektifan).

### **Pengukuran efektivitas LN dengan Arus Kas Terdiskonto**

- Akuntansi LN tidak mengubah pengukuran instrumen LN.
- Instrumen LN diukur berdasar nilai wajar atau biaya teramortisasi.
- Agar konsisten, IFRS 9 meminta pengukuran nilai obyek LN dengan nilai wajar kini (*present value*) sehingga perubahan selanjutnya mencakupi dampak nilai-waktu-dari-uang (*time value of money*). Misalnya, suatu hampiran spot tak terdiskonto tak dapat digunakan untuk LN valas.
- Persyaratan IFRS ini untuk menjamin bahwa pengukuran efektivitas hubungan LN membiaskan nilai-waktu-dari-uang, dan setiap luput-temu-waktu obyek LN dengan instrumen LN terakui sebagai in-efektivitas LN.

### **Penghentian akuntansi lindung nilai**

- Penghentian program Lindung Nilai dan pemutusan hubungan/kontrak Lindung Nilai tak boleh dilakukan bila program Lindung Nilai masih memenuhi tujuan manajemen risiko. *Rebalancing* dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria Lindung Nilai.



- Strategi manajemen risiko (terpilih) untuk mengelola risiko dengan (1) identifikasi risiko, (2) penentuan aksi tanggapan terhadap risiko tersebut, dengan (3) sasaran manajemen risiko pada berbagai hubungan LN (*hedging relationship*).
- Untuk pelaksanaan strategi MR terpilih tersebut, manajemen dapat mengubah-ubah sasaran LN. Bila sasaran MR utk LN berubah, akuntansi LN tidak diteruskan.
- Program lindung nilai dihentikan (1) apabila hubungan LN tak mampu mencapai sasaran MR, (2) apabila hubungan LN tak sesuai kriteria, atau (3) bila obyek LN (*item hedged*) dilepas, (4) bila instrumen LN di terminasi, (5) risiko di LN hilang lenyap karena perubahan aturan hukum dagang dll.

### Instrumen LN

- Hampir semua instrumen keuangan derivatif dapat digunakan sebagai instrumen Lindung Nilai, instrumen disediakan pihak luar entitas.
- Derivatif dalam grup usaha tak dapat digunakan sebagai instrumen LN karena instrumen LN akan terkonsolidasi dalam LK Konsolidasian entitas induk.

### Tabel perubahan tampak sbb

IAS 39	IFRS 9
Derivatives	Tak berubah
Instrumen keuangan nonderivatif diperkenankan hanya untuk LN risiko valas	Tetap, instrumen keuangan nonderivatif tetap diperkenankan hanya untuk LN risiko valas. Baru, Instrumen keuangan nonderivatif yg diukur dgn FVTPL diperkenankan untuk LN risiko lain di luar risiko valas.
Derivatif terkandung diizinkan sebagai instrumen LN	Derivatif terkandung dalam aset keuangan tidak (lagi) dipertanggungjawabkan secara terpisah pada IFRS 9. Karena itu, derivatif terkandung dalam liabilitas-keuangan atau kontrak nonkeuangan (yang dipertanggung jawabkan secara terpisah) diizinkan terpilih sebagai instrumen LN.
Perubahan dalam nilai-waktu dari suatu opsi diakui pada Pernyataan LR.	Perubahan dalam nilai-waktu dari suatu opsi diakui dalam OCI. Pilihan waktu reklasifikasi ke Pernyataan LR tergantung jenis obyek LN, apakah terkait transaksi atau terkait periode-waktu.
Dua alternatif tersedia untuk pengakuan perubahan NW dari butir-butir kedepan ( <i>forward points</i> ).	Memperkenalkan alternatif tambahan untuk pengakuan perubahan NW dari butir-butir kedepan ( <i>forward points</i> ).

Tidak ada peraturan perlakuan akuntansi khusus bagi sebaran basis mata uang ( <i>currency basis spreads</i> )	Sebaran basis mata uang ( <i>currency basis spreads</i> ) dianggap sebagai biaya hubungan LN, karena itu perubahan sebaran basis mata uang ( <i>currency basis spreads</i> ) diakui melalui OCI.
---	--

## Instrumen Keuangan Derivatif

- **Instrumen Keuangan Non-derivatif diukur pada NW melalui Pernyataan LR**
  - a. Pada IAS 39, Instrumen Keuangan Non-derivatif hanya diizinkan untuk LN valas.
  - b. Pada IFRS 9, Instrumen Keuangan Non-derivatif tetap dapat digunakan untuk LN valas, bila bukan investasi dalam instrumen ekuitas dimana perubahan NW disajikan pada OCI.
  - c. Pada IFRS 9, Instrumen Keuangan Non-derivatif tetap dapat digunakan untuk LN lain diluar valas bila diukur dgn NW melalui Pernyataan LR. Sebagai pengecualian, liabilitas keuangan dipertanggungjawabkan pada NW, perubahan risiko kredit liabilitas disajikan dalam OCI, sehingga tak layak digunakan sebagai instrumen LN.
  - d. Tidak boleh ada pertentangan opsi NW dengan tujuan akuntansi LN. Opsi NW adalah mitigasi risiko tidak-layak-temu akuntansi (*accounting mismatch*) melalui instrumen keuangan terpilih agar penilaian NW melalui Pernyataan LR.
- **Derivatif termaktub (*embeded derivatives*)**
  - a. Derivatif termaktub dalam aset keuangan tak boleh dipertanggungjawabkan secara terpisah.
  - b. Kalau terdapat perlakuan IAS 39 tentang derivatif termaktub dalam aset keuangan, maka secara keseluruhan instrumen tersebut dinyatakan dalam NW melalui Pernyataan LR.
  - c. Derivatif termaktub dalam aset keuangan tak layak digunakan (sendiri) sebagai instrumen LN.
  - d. Perusahaan dapat menggunakan instrumen keuangan secara keseluruhan sebagai instrumen LN, menggunakan NW melalui Pernyataan LR.
  - e. Pada sisi lain, untuk liabilitas keuangan versi IAS 39 digunakan pada IFRS 9, termasuk kewajiban memisahkan derivatif termaktub yang tak seberapa terkait pada instrumen induk. Derivatif yang berhasil dipisah dapat menjadi instrumen LN.
  - f. Selanjutnya, pilihan NW melalui Pernyataan LR hanya untuk instrumen keuangan yang baru.

➤ **Lindung Nilai dengan Opsi Beli**

- a. NW suatu opsi dibagi dua

Pertama, *intrinsic value*, beda *strike price* dan *current market price of the underlying*  
Kedua, *time value*, lebih nilai opsi tersebut, menggambarkan gejolak harga *underlying*,  
tarif bunga, beda waktu menuju tanggal maturitas.

- b. IAS 39 mengizinkan penggunaan nilai wajar opsi atau *intrinsic value* opsi tersebut.
- c. IFRS 9 menggunakan opsi yang dibeli sebagai instrumen LN, seperti halnya membeli asuransi dengan *time value* terkait pada harga perolehan. Bila entitas memilih menggunakan *intrinsic value*, maka perubahan *time value* masuk OCI., lalu masuk Pernyataan LR sesuai periode jatuh waktu (*time related hedge*) atau transaksi (*transaction related hedge*).
- d. *Aligned time value* antara hedge item dan hedge instrumen

➤ **LN dengan Kontrak Forward**

- a. Bertujuan menetapkan harga pertukaran aset keuangan atau aset nonkeuangan di masa depan.
- b. NW suatu forward contract dipengaruhi perubahan (1) *spot rate*, (2) perubahan *forward points* (mis, beda suku bunga antara mata uang dalam *forward contract* *valas*).
- c. Penggunaan *forward rate*, bermakna Lindung Nilai NW sepenuhnya pada *forward contract*. Perubahan NW dari suatu forward dipertanggungjawabkan sesuai jenis Lindung Nilai (mis, Lindung Nilai NW atau Lindung Nilai AK). Lindung Nilai menjadi tidak efektif bila obyek LN tak terpengaruh sama besar oleh beda tarif bunga.
- d. Penggunaan *spot rate*, bila entitas membidik perubahan nilai spot dari elemen yang di Lindung Nilai, tanpa perubahan terkait suku bunga sebagai elemen forward. Perubahan *spot rate* adalah bagian dari hubungan Lindung Nilai, sehingga dipertanggungjawabkan sesuai jenis LN, perubahan NW terkait *forward points* segera diakui pada Laba Rugi.

➤ **Akuntansi untuk Sebaran Basis Mata Uang (*Currency Basis Spread*)**

- a. *Currency basis spread* adalah biaya Lindung Nilai, adalah pembebanan likuiditas karena pertukaran mata uang, sejalan dengan kontrak valas.
- b. Banyak entitas memasukkan *spread* tatkala menerapkan *hypothetical derivative method* untuk penilaian efektivitas LN untuk Lindung Nilai AK. *Hypothetical derivative* adalah sebuah metode matematik digunakan perusahaan dalam kalkulasi nilai obyek ter Lindung Nilai dalam Lindung Nilai AK.

- c. IFRS 9 melarang memasukkan derivatif hipotetikal yang tidak terdapat pada obyek Lindung Nilai.
- d. Bila *foreign currency basis spread* dipisahkan dari instrumen keuangan dan mengeluarkan hal itu dari pilihan sebagai instrumen keuangan sebagai instrumen LN, maka entitas dapat mempertanggungjawabkan perubahan dalam *currency basis spread* dengan cara yang sama (yaitu, terkait transaksi atau terkait periode-waktu) seperti telah diterapkan kepada *forward element* dari kontrak LN.

### Apa yang dapat dipilih sebagai Obyek Lindung Nilai (*Hedge Items*)

IAS 39	IFRS 9
Definisi obyek LN ( <i>hedge item</i> ) obyek di lindung nilai adalah aset atau liabilitas terakui, komitmen belum terakui, suatu transaksi masa depan, suatu investasi neto luar-negeri.	Tidak berubah
Komponen risiko LN yang terkandung dalam obyek-keuangan	Tetap, komponen risiko LN yang terkandung dalam obyek-keuangan Tambahan, LN komponen risiko termaktub dalam obyek-non-keuangan ( <i>non financial item</i> )
Posisi neto dilarang sebagai obyek LN	Posisi neto diperkenankan sebagai obyek LN, termasuk posisi neto berjumlah nihil (nol)
Dibatasi penggunaan berbagai lapisan ( <i>layers</i> ) sebagai obyek LN. Lapis diperkenankan hanya untuk LNAK	Layers diizinkan utk LNAK dan LNNW pada kondisi tertentu. Beberapa batasan diterapkan pada <i>pre payable items</i>
Derivatif tak boleh dipilih sebagai obyek LN atau bagian obyek LN	Eksposure teragregasi diizinkan sebagai obyek-obyek LN.

### Definisi Obyek Lindung Nilai

- Obyek di lindung nilai adalah aset atau liabilitas terakui, komitmen belum terakui, suatu transaksi masa depan, suatu investasi neto luar-negeri.
- Rangkaian dapat berupa
  - c. Sebuah *hedge item* (obyek LN) sendirian
  - d. Sekumpulan obyek LN
- Bila obyek LN adalah ramalan transaksi, transaksi harus kemungkinan besar terjadi (probable).

### Komponen Risiko Obyek Non-Keuangan

- a. Sebuah komponen risiko dapat diidentifikasi secara terpisah dari kumpulan risiko melekat pada sebuah obyek LN.
- b. Perubahan nilai wajar atau arus kas yang di LN dapat dikaitkan secara terpisah dengan komponen risiko tersebut.
- c. Komponen risiko tersebut dinyatakan secara eksplisit pada kontrak LN, atau secara implisit terkandung dalam nilai wajar atau arus kas (tidak terdapat pada kontrak LN).
- d. Risiko harga komoditas sebagai bagian risiko harga keseluruhan sebuah obyek LN, menyebabkan kemampuan me LN kan *obyek-non-keuangan* teridentifikasi & terukur. Kondisi pasar dan struktur pasar *obyek-non-keuangan* harus diwaspadai.
- e. Inflasi tak selalu dapat dipilih sebagai sebuah komponen risiko dari instrumen keuangan, kecuali terdapat hubungan yang spesifik, misalnya pada *zero-coupon-bond*.

### ***Hedging Groups of Net Positions***

- a. IFRS 9 tidak mencakupi *macro hedging*, mencakupi LN kumpulan obyek.
- b. Pengelompokan obyek biasanya berbasis kesamaan risiko.
- c. LN hanya untuk posisi neto.
- d. Untuk LNAK sekumpulan obyek, hanya LN valas diizinkan. Obyek obyek termaktub dalam posisi neto harus di spesifikasi agar dampak masing masing obyek kepada Pernyataan LR dapat diidentifikasi pada saat pemilihan awal lindung nilai.
- e. Posisi neto nihil dapat dilindung nilaikan.

### ***Hedging Layers of a Group***

- a. Kelompok jenis aliran kas berisiko tinggi di LN, arus kas selebihnya tidak di LN.
- b. Transaksi dengan pihak tertentu berisiko tinggi, di LN, transaksi lain tidak perlu di lindung nilai.
- c. Bulan-bulan tertentu cuaca buruk dan panen komoditas gagal merupakan periode waktu risiko yang di LN
- d. Transaksi valas di atas besaran tertentu dirasa perlu di LN
- e. Prepayment option tertentu
- f. Obyek LN (*hedge item*) tertentu diprioritaskan di lindung nilai, sementara obyek LN lain boleh pikir pikir atau ditunda dahulu.

- g. Perusahaan perlu memantau perkembangan harga wajar untuk bagian yang di LN saja, tersebut di atas.

### ***Aggregate Exposures***

- a. Restriksi tentang derivatif pada IAS 39 telah dihapus pada IFRS 9.
- b. Sebagai sebuah agregasi sesuai hukum positif, penyatuan derivatif dengan penerbitan instrumen-non-derivatif - secara bersama-sama - dapat digunakan sebagai obyek LN (*hedged item*)

### **Pengungkapan dalam CALK LK**

- a. Pengungkapan setiap katagori risiko yang di Lindung Nilai
- b. Jenis katagori risiko tidak diatur dalam IFRS 9
- c. Pengungkapan katagori risiko di LN harus dilakukan secara taat azas
- d. Strategi manajemen risiko, implementasi manajemen risiko dalam mengelola risiko
- e. Peran aktivitas LN dalam mengatasi masalah jumlah, penjadualan arus masuk dan keluar, ketidak pastian arus kas masa depan.
- f. Dampak akuntan LN pada LK entitas
- g. Apakah entitas menerapkan opsi suatu eksposur kredit yang terukur dalam NWMLR (nilai wajar melalui Laba Rugi).

### **Berbagai PSAP Terkait Valuta Asing**

Sepuluh tahun lalu, muncul banyak pertanyaan publik disekitar transaksi dan akun dalam mata uang asing pada entitas pemerintah. Pertanyaan itu disekitar perbedaan pokok PSAK dan PSAP . Beberapa aspek mata uang asing dalam PSAP di kumpulkan pada makalah sederhana ini. PSAP mengatur hal-hal pokok saja. Kurs adalah nisbah pertukaran dua mata uang. Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang pelaporan entitas ( Definisi, PSAP 03) misalnya mata uang Rupiah pada LK NKRI.

### **Saldo pembukuan dalam Akun Buku Besar dan Akun Buku-Pembantu-Buku-Besar dalam Mata Uang Asing ( bila ada) yang Menjadi Saldo Pos- Pos Moneter dalam mata uang Rupiah dalam LK Pemerintahan NKRI**

Pengukuran pos-pos LK menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah (Kerangka Konseptual 91).

(Saldo)Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penjabaran mata uang asing menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca ( Paragraf 77, PSAP 01). Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Penjabaran mata uang asing menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca (Para 32, PSAP 09 Kewajiban). Nilai nominal atas kewajiban mencerminkan nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung seperti nilai yang tertera pada lembar surat utang pemerintah. Aliran ekonomi setelahnya, seperti transaksi pembayaran, perubahan penilaian karena perubahan kurs valuta asing, dan perubahan lain selain perubahan nilai pasar, diperhitungkan dengan menyesuaikan (saldo) nilai tercatat kewajiban tersebut (Paragraf 33, PSAP 09 Kewajiban).

Pada setiap tanggal neraca pos kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca. *Selisih penjabaran pos kewajiban moneter dalam mata uang asing antara (saldo Rp) tanggal transaksi dengan (saldo Rp) tanggal neraca dicatat sebagai kenaikan atau penurunan ekuitas dana periode berjalan* ( Paragraf 57, PSAP 09 Kewajiban) bukan untung/rugi selisih kurs.

Konsekuensi atas pencatatan dan pelaporan kewajiban dalam mata uang asing akan mempengaruhi pos pada Neraca untuk kewajiban yang berhubungan dan ekuitas dana pada entitas pelaporan (Paragraf 58, PSAP 09).

Apabila suatu transaksi dalam mata uang asing timbul dan diselesaikan dalam periode yang sama, maka seluruh selisih kurs tersebut diakui pada periode tersebut. Namun jika timbul dan diselesaikannya suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi yang berbeda, maka selisih kurs harus diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs masing-masing periode(Paragraf 59, PSAP 09).

### **PSAP Kewajiban dan Transaksi Menggunakan Valuta Asing**

Jenis transaksi dalam mata uang asing dilakukan oleh entitas pemerintah NKRI dalam berbagai hal , meliputi antara lain :

- a. Transaksi penerimaan pinjaman LN dalam mata uang asing.
- b. Transaksi penerimaan pinjaman pemerintah NKRI dalam mata uang Rupiah yang harus dilunasi dengan mata uang asing , dengan kurs tetap atau kurs berlaku pada tanggal pelunasan
- c. Transaksi penerimaan bantuan tak perlu dikembalikan, hibah, sumbangan dalam mata uang asing.
- d. Transaksi penerimaan bantuan dalam bentuk (a)pinjaman atau (b)bantuan tak perlu dikembalikan berbentuk (c) barang atau (d) jasa ( bukan uang) , namun (e)diekuivalenkan dengan suatu nilai dalam mata uang asing yang tertera dalam suatu dokumen pengantar yang disepakati kedua pihak.

- e. Transaksi perhitungan dan tagihan bunga pihak kreditur LN, serta pengakuan hutang bunga pinjaman dalam mata uang asing oleh pemerintah RI.
- f. Transaksi hair cut atau pembebasan hutang LN dalam mata uang asing oleh kreditur kepada pemerintah RI.
- g. Transaksi kompensasi, debit nota atau kredit nota atau perhitungan lain bukan kompensasi atas hutang – piutang pemerintah RI dengan pihak asing dalam mata uang asing ( yaitu piutang pemerintah NKRI dikompensasi dengan hutang pemerintah NKRI dalam mata uang asing).
- h. Transaksi pembelian, pengadaan, belanja barang, modal, operasi atau semacamnya pemerintah RI kepada pihak asing dalam mata uang asing, misalnya impor beras dan minyak bumi.
- i. Kegiatan operasional NKRI di LN yang menggunakan mata uang asing, misalnya belanja modal atau operasional kedutaan NKRI.
- j. Pemberian bantuan NKRI kepada negara negara asing, pembayaran iuran keanggotaan NKRI pada PBB dan organisasi internasional lain dalam mata uang asing. Hutang NKRI pada PBB, IMF, WB dll dalam mata uang asing.

Menurut PP 24 / 2005 yang kemudian diubah menjadi PP 71/2010, transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah (KK 91). (Penerimaan kas )Utang pemerintah dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs tengah bank sentral saat terjadinya transaksi(Paragraf 54, PSAP 09). Kurs tunai yang berlaku pada tanggal transaksi sering disebut kurs spot (spot rate). Untuk alasan praktis, suatu kurs yang mendekati kurs tanggal transaksi sering digunakan, misalnya rata-rata kurs tengah bank sentral selama seminggu atau sebulan digunakan untuk transaksi pada periode tersebut. Namun, jika kurs berfluktuasi secara signifikan, penggunaan kurs rata-rata untuk suatu periode tidak dapat diandalkan ( Paragraf 55, PSAP 09 Kewajiban).

Menurut PP 24/2005 yang diubah menjadi PP 71/2010, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) mengungkapkan informasi penjabaran mata uang asing dan perlakuan akuntansi terhadap selisih kurs ( Paragraf 104, PSAP 01). Domisili dan bentuk hukum suatu entitas serta yuridiksi dimana entitas tersebut beroperasi harus diungkapkan ( Paragraf 106, PSAP 01).

Kurs adalah rasio pertukaran dua mata uang. Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang pelaporan entitas ( Definisi, PSAP 03).

Transaksi mata-uang-asing ke mata uang asing yang sama , dalam hal ini adalah USD, dicatat dalam akuntansi berbasis satuan mata-uang Rupiah menggunakan kurs tengah BI. Transaksi terjadi apabila Pemerintah mempunyai saldo kas-bank dalam mata uang asing tersebut, lalu membayar pihak lain dengan mata uang asing yang sama ( *as it is*).

Bagaimana apabila suatu hutang harus dibayar dengan mata uang asing selain USD, dimana pemerintah tidak mempunyai akun bank dalam mata uang asing tersebut ?. Tanpa perlu diatur oleh standar akuntansi, praktik berterima umum untuk transaksi



pembelian valuta asing (misalnya untuk keperluan membayar kewajiban dalam mata uang asing tersebut) dicatat secara aktual, yaitu jumlah Rupiah yang dilepas ( aktual , *defacto*) untuk memperoleh sejumlah uang dalam mata uang asing tertentu (aktual, *defacto* ) , menganut kaidah transaksi aktual dan historikal , sesuai bukti transaksi , karena itu tak mungkin transaksi tersebut menggunakan kurs tengah BI.

Ada pula entitas yang tak mempunyai saldo akun kas-bank dalam mata uang asing tertentu, namun harus membayar ( sesuai ikatan perdata) dalam mata uang asing tersebut. Transaksi mata uang Rupiah untuk membayar sesuatu dalam mata uang asing , menggunakan kurs transaksi konversi kepemilikan Rupiah menjadi kepemilikan mata uang asing sesuai kurs konversi yang digunakan/disetujui oleh pemilik Rupiah ( seolah membeli mata uang asing) dengan pemilik mata uang asing semula ( yang menjual mata uang asing). Kurs transaksi tersebut adalah transaksi perdata, tak mengikuti kurs tengah BI.

Ada juga transaksi-transaksi tertentu dengan ikatan perdata tentang suatu kurs tetap yang diperjanjikan dimuka, yang digunakan pada waktu transaksi terjadi. Maka kurs tetap itulah, secara perdata, yang harus digunakan.

### **PSAP Piutang dalam Mata Uang Asing**

PSAP khusus piutang dalam mata uang asing belum ada. Secara umum saldo akun Bank dalam mata uang asing, kas tunai di tangan dalam mata uang asing, saldo hutang atau piutang dalam mata uang asing didenominasikan dalam mata uang Rupiah karena LK menggunakan mata uang Rupiah , menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

### **Aset Pemerintah NKRI di Luar Negeri**

Aset nonmoneter di luarnegeri juga menarik untuk dibahas, karena tak diatur pada PSAP. Lahan dan gedung kedutaan-kedutaan di luarnegeri dibeli dengan mata uang negeri setempat dicatat dengan kurs tanggal transaksi . Pada hemat saya, nilai perolehan dalam mata uang asing perlu dicatat dalam subsidiary ledger dan daftar aset tetap pemerintah. Nilai Rupiah historical dapat menyesatkan, apabila terjadi gejolak luar biasa kurs, kekuatan Rupiah pada tatanan global, dan prospek penggunaan dimasa depan mengingat situasi ekoleksosbud negara tersebut , misalnya terpuruknya negara tersebut, jatuhnya nilai property dan status khusus seperti putusya hubungan diplomatik akibat perseteruan antar negara. Nilai beli dalam valas tersebut bebrapa puluh tahun kemudian akan amat berubah oleh kenaikan nilai tukar mata uang asing dan perubahan harga property setempat.

### **Arus kas Manajemen Perbendaharaan Kedutaan NKRI yang Sepenuhnya Dalam Mata Uang Asing.**

Arus kas masuk dan keluar misalnya adalah transaksi USD yang dicatat dalam Rupiah menggunakan kurs tanggal neraca, yaitu kurs tengah BI tanggal transaksi. Mutasi dalam mata uang asing tetap di catat disebelahnya. Saldo kas mata uang asing pada tanggal neraca menggunakan kurs tengah BI tanggal neraca tersebut.

### **Penerapan Knsep Pengungkapan Paripurna**

Akuntansi harus mencatat transaksi yang terkait dengan mata uang asing dalam Rupiah, namun voucher dan jurnal sebaiknya dilengkapi (1) jumlah transaksi mata uang asing, (2) kurs yang digunakan, (3) legitimasi sumber kurs ( kurs transaksi, kurs jual, kurs beli, kurs tengah Bank Indonesia).

Pada LK , saldo akun kas-bank, hutang, piutang dalam mata uang asing tetap dicantumkan setidaknya-tidaknya pada CALK, dilengkapi kurs BI saat tanggal LK, dan nilai Rupiah dari akun mata uang asing tersebut seperti tercantum pada Neraca.

### **Catatan Kecil Tambahan.**

Seharusnya tak ada perbedaan prinsip tentang denominasi saldo akun moneter dalam mata uang asing dalam neraca komersial versi PSAK maupun PSAP . Seharusnya , demikian pula perlakuan transaksi keuangan dalam mata uang asing apapun.

Transaksi pembayaran dengan USD dimungkinkan karena Pemerintah RI cq BI sebagai bendahara (kustodian, jurubayar dan juru terima tunai) Pemerintah Pusat NKRI mempunyai akun USD dan beberapa akun bank dalam USD untuk pembayaran langsung dalam mata uang USD.

Transaksi pembayaran dengan mata uang asing lain selain USD dimungkinkan hanya melalui pembelian mata uang asing lain selain USD tersebut, menggunakan kurs beli yang tersepakati pada saat pembelian mata uang asing tersebut sesuai kenyataan, berdasar bukti transaksi, bukan dengan dan tak mungkin dengan kurs tengah BI.

## **PSAP dan Buletin Teknis Valuta Asing**

Dasar Buletin teknis adalah

- Kerangka Konseptual Paragraf 91, mengatur bahwa pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.
- PSAP Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 68 dan 77 mengatur bahwa aset moneter dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah bank sentral.
- PSAP Nomor 2 tentang Laporan Realisasi Anggaran Paragraf 62 dan Interpretasi PSAP Nomor 1 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing yang mengatur mengenai penggunaan kurs atas pembayaran dengan menggunakan mata uang asing.

- PSAP Nomor 9 tentang Akuntansi Kewajiban Paragraf 54, 56, dan 59, menyatakan bahwa utang pemerintah dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs tengah bank sentral saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal neraca, pos kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca. Selisih penjabaran pos kewajiban moneter dalam mata uang asing antara tanggal transaksi dan tanggal neraca dicatat sebagai kenaikan atau penurunan ekuitas dana periode berjalan.

Transaksi dalam mata uang asing memerlukan informasi nilai tukar mata uang pelaporan dengan mata uang transaksi yang disebut kurs. Kurs berperan untuk mengkonversi nilai suatu mata uang asing ke dalam mata uang pelaporan dengan mata uang lainnya. Gejolak ekonomi di suatu negara akan berpengaruh terhadap perekonomian yang berdampak pada perubahan nilai tukar (kurs) atau fluktuasi kurs.

Buletin teknis bertujuan untuk membantu entitas pelaporan pemerintah dalam mencatat dan melaporkan transaksi dalam mata uang asing dalam laporan keuangan pemerintah berbasis Kas Menuju AkruaI.

Buletin teknis ini mengatur pengakuan awal transaksi dalam mata uang asing, pengukuran pengaruh keuangan dari perubahan kurs mata asing dalam laporan keuangan, serta penyajian selisih kurs pada laporan keuangan dalam akuntansi berbasis Kas Menuju AkruaI.

Buletin Teknis ini tidak mengatur akuntansi lindung nilai (*hedging*).

Mata uang pelaporan adalah mata uang yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan entitas pelaporan. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Pemerintahan adalah mata uang Rupiah. Mata uang pencatatan adalah mata uang yang digunakan oleh entitas pelaporan untuk membukukan transaksi. Laporan keuangan dihasilkan dari catatan akuntansi entitas pemerintah. Oleh karenanya catatan akuntansi entitas pemerintah menggunakan mata uang yang sama dengan mata uang pelaporan, yaitu mata uang Rupiah.

Pos-pos moneter dalam mata uang asing baik pada saat pengakuan awal dan pelaporan pada tanggal neraca dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain. Kurs transaksi didefinisikan sebagai kurs yang digunakan pada saat terjadinya transaksi penukaran mata uang suatu negara menjadi mata uang negara lain.

Kurs yang berlaku pada tanggal transaksi sering disebut sebagai kurs spot (*spot rate*) atau kurs tunai. Untuk alasan praktis, sering digunakan kurs yang mendekati kurs tanggal transaksi. Contohnya, kurs rata-rata selama seminggu atau sebulan dapat digunakan untuk seluruh transaksi dalam setiap mata uang asing yang terjadi selama periode tersebut. Namun jika kurs berfluktuasi secara signifikan, penggunaan kurs rata-rata untuk satu periode tidak dapat diandalkan.

Mata uang Rupiah merupakan mata uang pelaporan pemerintah, yaitu mata uang yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan. Standar Akuntansi Pemerintahan mengharuskan penggunaan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca dalam menjabarkan pos moneter yang menggunakan mata uang selain Rupiah. Hal ini berarti bahwa pos-pos moneter dalam neraca harus dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah bank sentral pada

tanggal neraca. Pada praktiknya terdapat 2 (dua) jenis selisih kurs, yaitu selisih kurs yang terealisasi (realized) dan selisih kurs belum terealisasi (unrealized).

Selisih kurs terealisasi dibukukan pada saat terjadi konversi dengan menggunakan kurs transaksi dari mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah, atau dari mata uang asing ke mata uang asing lainnya.

Selisih kurs belum terealisasi timbul pada saat penjabaran pos moneter (baik aset maupun kewajiban) dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal pelaporan. Selisih kurs belum terealisasi dibukukan dengan menjabarkan saldo pos moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal pelaporan.

Pada periode pelaporan, pos-pos moneter dalam mata uang asing yang masih mempunyai nilai pada tanggal pelaporan harus dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal pelaporan. Sebagai akibat perbedaan kurs transaksi dengan kurs pelaporan pos-pos moneter, maka akan menimbulkan selisih kurs, yaitu selisih yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah tertentu mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah yang bersifat tetap atau dapat ditentukan.

Fluktuasi kurs mata uang asing sering menimbulkan masalah. Naik atau turunnya nilai satu mata uang asing dibandingkan dengan mata uang pelaporan akan memberikan akibat tersendiri bagi entitas pelaporan.

Untuk menghindari risiko fluktuasi kurs, pemerintah dapat melakukan kegiatan lindung nilai (*hedging*). Kegiatan lindung nilai (*hedging*) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk melindungi sebuah pemerintah dari *exposure* terhadap nilai tukar. *Exposure* terhadap fluktuasi nilai tukar adalah risiko pemerintah akibat fluktuasi nilai tukar. Apabila suatu transaksi dalam mata uang asing telah dilindungi dalam suatu kontrak, maka nilai transaksi yang dilindungi tersebut akan dicatat sebesar nilai kontrak. Misalnya, pemerintah memiliki utang dalam mata uang asing dan utang tersebut telah di-*hedge*, maka secara otomatis utang tersebut akan dicatat sebesar nilai yang di-*hedge* dan tidak diperlukan lagi penyesuaian nilai wajar atas utang tersebut terkait dengan perubahan kurs. Suatu kegiatan *hedging* umumnya diikuti dengan biaya-biaya yang terkait dalam proses *hedging* tersebut. Ketika suatu entitas melakukan *hedging*, maka biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses *hedging* diperlakukan sebagai pengeluaran operasional. Terhadap transaksi ini perlu disajikan pengungkapan yang memadai. Transaksi *hedging* di satu sisi memberikan manfaat dengan membuat kurs menjadi tetap. Namun konsekuensi dari transaksi *hedging* adalah diperlukannya biaya *hedging* yang besarnya kadangkala cukup signifikan. Biaya tersebut antara lain mencakup biaya komisi yang dapat dibayarkan secara tunai ataupun nontunai. Dengan demikian, apabila pemerintah berniat untuk melakukan *hedging*, pemerintah diharapkan terlebih dahulu melakukan analisis kebijakan atas biaya dan manfaat atas pelaksanaan kegiatan *hedging*. Suatu entitas pemerintahan NKRI yang menerapkan *hedging* disarankan untuk mengungkapkan keuntungan/kerugian dari pelaksanaan *hedging*. Pengungkapan tersebut mencakup analisis perbandingan antara hasil *hedging* dan nilai sebelum *hedging* ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan.

Transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi yang membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata uang asing. Termasuk transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi yang timbul ketika pemerintah:

- Meminjam (utang) atau meminjamkan (piutang) dana dalam suatu mata uang asing;
- Membeli atau menjual barang atau jasa dengan menggunakan suatu mata uang asing; dan
- Menerima hibah dalam suatu mata uang asing.

Pengakuan awal transaksi meminjam atau meminjamkan atau membeli atau menjual barang/jasa dalam mata uang asing adalah dengan mencatatnya menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi.

Bila suatu penarikan pinjaman masuk ke dalam rekening valas pemerintah maka kurs yang digunakan untuk pencatatan penarikan pinjaman adalah kurs tengah BI pada tanggal penarikan pinjaman tersebut.

Bila suatu belanja dalam mata uang asing dikeluarkan dari rekening Rupiah pemerintah dan menghasilkan aset tetap, maka belanja tersebut dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs transaksi. Aset Tetap yang dihasilkan juga dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs transaksi yang sama.

Jika Pemerintah membeli mata uang asing untuk membayar utang dari rekening Rupiah Pemerintah, maka kurs yang digunakan adalah kurs transaksi, yaitu kurs pembelian mata uang asing tersebut dengan menggunakan rekening Rupiah Pemerintah.

Jika Pemerintah membeli mata uang asing untuk membayar utang dari rekening valas Pemerintah di bank sentral, maka kurs yang digunakan adalah kurs transaksi, yang dapat berupa kurs tengah bank sentral pada tanggal transaksi.

Jika Pemerintah membeli mata uang asing dengan menggunakan mata uang asing lainnya maka transaksi mata uang asing ke mata uang asing lainnya dijabarkan dengan menggunakan kurs transaksi. Transaksi dalam mata uang asing lainnya tersebut dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs tengah bank sentral pada tanggal transaksi.

Pengakuan awal transaksi pos moneter dalam mata uang asing diukur dan dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs transaksi. Selanjutnya, apabila terdapat transaksi setelah pengakuan awal, maka pos-pos moneter dalam mata uang asing diukur dengan kurs pada tanggal transaksi. Dalam hal ini dimungkinkan terjadi perbedaan antara kurs transaksi pengakuan awal dengan kurs transaksi pada periode setelah pengakuan awal. Basis akuntansi Kas Menuju Akrual tidak mengakui keuntungan atau kerugian akibat perbedaan selisih kurs tersebut.

Selisih kurs yang berakibat pada kenaikan/penurunan kas dan setara kas secara nyata diakui sebagai Selisih Kurs yang Terealisasi. Pada penerapan Akuntansi Berbasis Kas Menuju Akrual, kenaikan/penurunan sebagai akibat selisih kurs yang terealisasi dicatat sebagai pendapatan/belanja tahun berjalan pada Laporan Realisasi Anggaran.

Perbedaan kurs juga dapat terjadi pada tanggal pelaporan keuangan. Setiap pos moneter dalam mata uang asing yang masih mempunyai nilai pada tanggal pelaporan harus dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs bank sentral pada tanggal pelaporan.

Perbedaan antara kurs transaksi dengan kurs pelaporan pos-pos moneter akan menimbulkan selisih kurs yang belum direalisasikan. Kenaikan/ penurunan nilai tercatat suatu pos moneter yang disebabkan oleh adanya selisih kurs yang belum direalisasikan tidak diakui/dicatat sebagai pendapatan/belanja melainkan diakui/dicatat sebagai kenaikan/penurunan ekuitas pada neraca .

Mata uang Rupiah merupakan mata uang pelaporan pemerintah. Penjabaran pos-pos moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah dapat menimbulkan selisih kurs yang tidak menambah atau mengurangi saldo fisik kas sebenarnya. Selisih kurs ini merupakan selisih kurs yang belum direalisasikan (*unrealized*). Selisih kurs yang belum direalisasikan yang disebabkan penjabaran pos moneter berupa Kas dan Setara Kas pada tanggal neraca akan mempengaruhi Laporan Arus Kas, Laporan Realisasi Anggaran, dan Neraca. Sementara selisih kurs yang belum direalisasikan yang disebabkan penjabaran pos moneter selain Kas akan mempengaruhi ekuitas di Neraca.

Pada Neraca, selisih kurs yang belum terealisasi yang berasal dari penjabaran pos moneter baik aset lancar maupun kewajiban jangka pendek dalam mata uang asing ke dalam Rupiah disajikan sebagai bagian dari Ekuitas Dana Lancar. Apabila selisih kurs tersebut bersaldo debit, maka akan mengurangi Ekuitas Dana Lancar. Sedangkan apabila selisih kurs bersaldo kredit, maka akan menambah Ekuitas Dana Lancar. Untuk selisih kurs yang belum terealisasi atas aset moneter dalam bentuk Kas dan Setara Kas akan mempengaruhi saldo SILPA (SIKPA).

Selisih kurs yang belum direalisasikan yang berasal dari penjabaran pos moneter baik aset non lancar maupun kewajiban jangka panjang seperti Kas yang Dibatasi Penggunaannya dalam mata uang asing ke dalam Rupiah disajikan sebagai bagian dari Ekuitas Dana Investasi. Apabila selisih kurs tersebut bersaldo debit, maka akan mengurangi Ekuitas Dana Investasi. Sedangkan apabila selisih kurs bersaldo kredit, maka akan menambah Ekuitas Dana Investasi.

Dalam catatan atas laporan keuangan, entitas pemerintah mengungkapkan:

1. Rincian pos moneter berupa Kas dan Setara Kas dalam tiap-tiap mata uang asing dan penjabarannya pada tanggal neraca dalam mata uang rupiah;
2. Rincian pos moneter selain Kas dan Setara Kas dalam tiap-tiap mata uang asing dan penjabarannya pada tanggal neraca dalam mata uang rupiah;
3. Rekonsiliasi selisih kurs atas pos-pos moneter pada awal dan akhir periode;
4. Metode yang digunakan dalam pencatatan selisih kurs;
5. Informasi sehubungan dengan kebijakan entitas pemerintah dalam menangani risiko mata uang asing;
6. Informasi yang berkenaan dengan *hedging*;
7. Penjelasan hal-hal penting yang diperlukan.

Selisih kurs yang terjadi pada pelaporan rekening Bendahara Umum Negara (BUN) dalam mata uang asing dapat berupa selisih kurs yang belum direalisasi karena selisih kurs tersebut tidak menyebabkan penurunan kas dan setara kas dalam mata uang asing secara nyata atau selisih kurs yang telah terealisasi. Berikut beberapa panduan di dalam pencatatan kurs pada pelaporan rekening Bendahara Umum Negara:

- Saldo rekening pemerintah dalam mata uang asing disajikan di neraca menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca. Kenaikan atau penurunan kurs tengah Bank Indonesia pada dua tanggal pelaporan (baik laporan keuangan maupun untuk tujuan laporan manajerial) dicatat dengan menyesuaikan nilai tercatat Kas dan Setara Kas tersebut pada akun selisih kurs di dalam kelompok Ekuitas Dana Lancar (Selisih Kurs *Unrealized*).
- Apabila BUN memindahkan sejumlah mata uang asing ke rekening rupiah, maka selisih kurs yang terjadi berakibat pada kenaikan atau penurunan Kas dan Setara Kas secara nyata sehingga diakui sebagai selisih kurs yang terealisasi (*Realized*). Oleh karena itu, atas kenaikan dan penurunan tersebut dicatat sebagai pendapatan atau belanja tahun berjalan pada LRA.
- Untuk menghitung selisih kurs baik yang *realized* maupun *unrealized* dalam pelaporan Rekening Milik Bendahara Umum Negara, pada prinsipnya Kas dan Setara Kas dalam mata uang asing diperlakukan seperti prinsip-prinsip yang berlaku pada Persediaan. Namun demikian dalam pencatatannya, pemerintah dapat mengadopsi metode FIFO, LIFO, Rata-Rata Tertimbang, Harga Perolehan Terakhir ataupun penentuan secara periodik terhadap harga perolehan dan pengeluaran Kas dan Setara Kas dalam mata uang asing dimaksud. Selisih kurs yang belum terealisasi kemudian disajikan sebagai penambah atau pengurang ekuitas setelah memperhitungkan proporsi selisih kurs dari mata uang asing yang terealisasi.

Penerimaan hibah atau penarikan utang luar negeri dalam mata uang asing dapat mempengaruhi beberapa transaksi, yaitu antara lain:

- Transaksi pengakuan penarikan utang pemerintah
- Transaksi pengakuan penerimaan pembiayaan
- Transaksi pengakuan belanja

Setiap transaksi tersebut mungkin diakui pada tanggal yang berbeda dan pada kurs yang berbeda pula. Oleh karena itu pengakuan setiap transaksi sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil pemerintah. Namun demikian, untuk memberikan persamaan persepsi dan perlakuan atas pengakuan setiap transaksi tersebut, Buletin Teknis ini memberikan pedoman sebagai berikut:

- Penerimaan pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari penarikan pinjaman luar negeri dicatat pada saat uang diterima pada rekening Kas Umum Negara. Penerimaan pembiayaan dicatat sebesar nilai riil kas yang masuk ke rekening kas Negara.
- Utang pemerintah yang timbul sebagai akibat penarikan pinjaman luar negeri dalam mata uang asing diakui pada saat kewajiban timbul. Timbulnya kewajiban pemerintah ditandai dengan dokumen *Notice of Disbursement* (NOD) yang menunjukkan bahwa pemberi pinjaman telah melakukan pengeluaran sejumlah kas kepada penerima pinjaman. Utang pemerintah dicatat sebesar nilai yang tertera pada tanggal *value date* NoD (sebagai tanggal konversi kurs). Apabila NoD mencantumkan nilai ekuivalen Rupiah pada *value date*-nya, maka utang dicatat sebesar nilai ekuivalen Rupiah. Apabila NoD tidak mencantumkan nilai Rupiah pada *value date*-nya (misalnya NoD yang dikeluarkan oleh negara Jepang, Korea, dan China), maka utang pemerintah dicatat sebesar nilai ekuivalen mata uang asing tersebut dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI. Apabila NoD belum diterima sampai dengan tanggal neraca, namun penerimaan pembiayaan telah diterima, maka perlu dilakukan rekonsiliasi atas hal tersebut dan diperlukan akun khusus untuk mencatat penerimaan pembiayaan dan Utang yang belum diterima NoD-nya oleh unit pengelola kas. Hal ini perlu diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
- Belanja yang didanai oleh pinjaman dalam mata uang asing dicatat pada saat uang keluar dari rekening Kas Umum Negara yang ditandai dengan dokumen Surat Perintah Pengesahan Pembukuan (SP3) atau dokumen yang disetarakan. Pencatatan selisih kurs atas transaksi pinjaman luar negeri hanya mengakui selisih kurs yang belum terealisasi (*unrealized*), sedangkan selisih kurs yang terealisasi (*realized*) telah tercermin pada saat pembayaran pokok pinjamannya (termasuk di dalam pencatatan pengeluaran pembiayaan).
- Pencatatan selisih kurs baik yang belum terealisasi (*unrealized*) maupun yang terealisasi (*realized*) atas Utang Luar Negeri dalam mata uang asing pada prinsipnya juga dapat menggunakan metode FIFO, LIFO, Rata-Rata Tertimbang ataupun Penarikan Pinjaman Terakhir. Pemerintah dapat menetapkan lebih lanjut metode atas perhitungan selisih kurs atas Utang Luar Negeri dalam mata uang asing.

Pembayaran Langsung (*direct payment*), selanjutnya disingkat PL, adalah penarikan dana yang dilakukan oleh KPPN yang ditunjuk atas permintaan PA/KPA dengan cara mengajukan Aplikasi Penarikan Dana (*withdrawal application*) kepada Pemberi Pinjaman dan Hibah Luar Negeri (PHLN) untuk membayar langsung kepada rekanan/pihak yang dituju. Dalam metode PL ini pembayaran dari Pemberi PHLN adalah langsung ke rekening rekanan tanpa melalui rekening KUN. Mekanisme PL diawali dengan penyampaian Surat Perintah Pembayaran Aplikasi Penarikan Dana-Pembayaran Langsung (SPP APD-PL) kepada KPPN oleh PA/KPA. Berdasarkan SPP APD-PL tersebut KPPN menerbitkan dan menyampaikan APD-PL kepada Pemberi PHLN dengan tembusan kepada PA/KPA dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang c.q. Direktorat Evaluasi, Akuntansi, dan Setelmen. Kemudian Pemberi PHLN melakukan transfer kepada rekanan/pihak yang dituju. Sebagai pemberitahuan



pelaksanaan transfer Pemberi PHLN menerbitkan dan menyampaikan NoD kepada Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU) c.q. Direktorat Evaluasi, Akuntansi, dan Setelmen. Dalam hal terdapat NoD yang diterima K/L dari Pemberi PHLN sebagaimana ketentuan yang dipersyaratkan Perjanjian PHLN, maka PA/KPA menyampaikan NoD yang diterimanya kepada Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang c.q. Direktorat Evaluasi, Akuntansi, dan Setelmen. Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang c.q. Direktorat Evaluasi, Akuntansi, dan Setelmen melakukan verifikasi atas NoD dari Pemberi PHLN dengan dokumen pembanding berupa APD-PL dari KPPN. Berdasarkan hasil verifikasi, Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang c.q. Direktorat Evaluasi, Akuntansi, dan Setelmen menerbitkan dan menyampaikan Surat Perintah Pembukuan Penarikan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (SP4HLN) yang dilampiri copy NoD kepada KPPN. Dalam hal Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang c.q. Direktorat Evaluasi, Akuntansi, dan penyelesaian (setelmen) belum menerima NoD dari Pemberi PHLN sampai dengan batas waktu yang wajar, sedangkan tembusan APD-PL sudah diterima dari KPPN, maka Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang c.q. Direktorat Evaluasi, Akuntansi, dan Setelmen melakukan konfirmasi kepada Pemberi PHLN. KPPN menerbitkan SP3 setelah dilakukan verifikasi terhadap dokumen SP4HLN dan lampiran copy NoD. Untuk pengakuan penerimaan pembiayaan, KPPN mencatat penerimaan pembiayaan pada saat diterbitkannya dokumen pengesahan penerimaan pembiayaan (SP3). Dokumen SP3 dikeluarkan oleh KPPN berdasarkan NoD dan SP4HLN.

Untuk pengukuran penerimaan pembiayaan, nilai yang digunakan untuk mengukur penerimaan pembiayaan adalah nilai yang tertera sebagai *value date* NoD. Apabila NoD tidak mencantumkan nilai rupiah pada *value date*-nya (misalnya NoD yang dikeluarkan oleh Jepang, Korea, dan China), maka pengukuran penerimaan pembiayaan adalah dengan menggunakan kurs tengah BI. Tanggal *value date* digunakan sebagai tanggal konversi kurs. Untuk pengakuan hibah/pinjaman luar negeri, DJPU mencatat hibah/pinjaman luar negeri pada saat dokumen NoD diterima. Nilai yang digunakan untuk mencatat hibah/pinjaman luar negeri adalah nilai yang tertera pada *value date NoD*. Untuk pengukuran hibah/pinjaman luar negeri, nilai yang digunakan untuk mengukur hibah/pinjaman luar negeri adalah nilai yang tertera pada *value date* NoD. Apabila NoD tidak mencantumkan nilai rupiah pada *value date*-nya (misalnya NoD yang dikeluarkan oleh Jepang, Korea, dan China), maka pengukuran hibah/pinjaman luar negeri adalah dengan menggunakan kurs tengah BI. Tanggal *value date* digunakan sebagai tanggal konversi kurs. Untuk pengakuan Realisasi Belanja, KPPN dan satker mencatat Belanja pada saat dikeluarkannya dokumen SP3. Untuk menjaga keandalan data hibah/pinjaman luar negeri, penerimaan pembiayaan dan belanja maka diperlukan rekonsiliasi antara entitas yang mencatat hibah/pinjaman luar negeri dan entitas yang mencatat penerimaan pembiayaan dan belanja. Untuk pengakuan Selisih Kurs, pencatatan utang, penerimaan pembiayaan, dan belanja dilakukan berdasarkan angka yang sama (yang tertera pada *value date* NoD), sehingga tidak terdapat pencatatan selisih kurs.

Beberapa entitas pemerintah, misalnya Satuan Kerja Perwakilan RI di Luar Negeri dan Satuan Kerja Atase Teknis, dalam kegiatan sehari-harinya menggunakan mata uang negara setempat atau USD. Prosedur belanja pada satker perwakilan luar negeri menggunakan mekanisme uang persediaan. Kurs yang digunakan saat pencatatan transaksi pengeluaran atas uang persediaan tersebut adalah kurs pada saat pengiriman Uang Persediaan (UP). Apabila UP diterima lebih

dari satu kali (misalnya adanya tambahan UP atau GUP) maka belanja dicatat menggunakan kurs dengan metode *First In First Out* (FIFO). Selisih kurs hanya diakui pada saat pengembalian saldo UP ke kas Negara atau penihilan UP dengan pengesahan kepada KPPN. Agar dapat menjaga keandalan catatan pengeluaran satker perwakilan luar negeri dalam mata asing, satker tersebut disarankan membuat daftar pengeluaran dan surat pernyataan tanggung jawab belanja (SPTJB) dan kertas kerja pencatatan dalam mata uang asing yang dilakukannya secara teratur. Apabila pada saat pengembalian saldo UP ke KUN atau saat penihilan UP dengan pengesahan terjadi selisih kurs bersaldo kredit, maka diakui/dicatat sebagai pendapatan lain-lain. Selisih kurs bersaldo kredit menandakan adanya peningkatan ekuitas dana lancar akibat selisih kurs. Apabila terjadi selisih kurs bersaldo debit, maka diakui/dicatat sebagai belanja. Selisih kurs bersaldo debit menandakan adanya penurunan ekuitas dana lancar akibat selisih kurs. Namun, khusus untuk selisih kurs bersaldo debit, diperlukan kajian dari instansi yang berwenang atau pihak yang independen sebelum diakui sebagai belanja.

Sesuai dengan penyajian pos-pos moneter pada laporan keuangan, maka pada Satker Perwakilan RI/Atase Teknis di LN juga menyajikan pos-pos moneter yang bersaldo mata uang asing ke dalam rupiah dengan kurs pada tanggal pelaporan. Untuk itu baik saldo Kas, Piutang, Kas yang Dibatasi Penggunaannya (Saldo Kas Besi di Perwakilan RI) maupun saldo utang jangka pendek yang dicatat dalam mata uang asing pada neraca perlu dilakukan penyesuaian nilai tercatat dengan menilai kembali pos-pos moneter dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan.

***Jakarta, 31 Januari 2020***

***Jan Hoesada, KSAP***